

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

**Halaman/
Pages**

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 – 2	<i>.....Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian...	3 – 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5 – 6	<i>.....Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7 – 8	<i>.....Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	9 – 125	<i>.....Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI PADA TANGGAL
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024**

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Liauw, Billy Law
Alamat Kantor : Jl. Raya Kupang Baru No. 27
Surabaya
Alamat Rumah : Pakuwon Indah Lisbon PG, 2-32
Surabaya
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Andrew
Alamat Kantor : Jl. Raya Kupang Baru No. 27
Surabaya
Alamat Rumah : Jl. Klampis Anom XI-G/82-A
Surabaya
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Liauw, Billy Law
Office Address : Jl. Raya Kupang Baru No. 27
Surabaya
Residential Address : Pakuwon Indah Lisbon PG, 2-32
Surabaya
Position : President Director
2. Name : Andrew
Office Address : Jl. Raya Kupang Baru No. 27
Surabaya
Residential Address : Jl. Klampis Anom XI-G/82-A
Surabaya
Position : Finance Director

Declare that:

1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standard;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. Responsible for the Company and its Subsidiaries' internal control system.

This statement has been made truthfully.

Surabaya, 26 Maret 2026/March 26, 2026
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Liauw, Billy Law

Direktur Utama/President Director



Andrew

Direktur Keuangan/Finance Director

Laporan Auditor IndependenLaporan No. 00025/3.0251/AU.1/04/0272-3/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk**Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Superior Prima Sukses Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditor's ReportReport No. 00025/3.0251/AU.1/04/0272-3/1/III/2026*The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors***PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk****Opinion**

We have audited the consolidated financial statements of PT Superior Prima Sukses Tbk and its Subsidiary (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Halaman 2

Hal Audit Utama (lanjutan)

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Pengakuan Pendapatan

Mengacu pada Catatan 3q (Informasi Kebijakan Akuntansi Material – Pengakuan Pendapatan); Catatan 4 (Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi – Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan); dan Catatan 23 (Penjualan Bersih) atas laporan keuangan konsolidasian.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, penjualan bersih Grup sebesar Rp 1.503.351.559,061 yang sebagian besar merupakan penjualan bata ringan *Autoclaved Aerated Concrete* (AAC). Penjualan diakui pada saat pengendalian atas barang telah beralih, yaitu pada saat pelanggan membeli barang, atau pada saat penyerahan barang kepada pelanggan sesuai dengan ketentuan penjualan. Penjualan barang dilakukan melalui penjualan langsung dan diakui pada saat barang diterima oleh pelanggan.

Kami mengidentifikasi pengakuan pendapatan sebagai hal audit utama karena pendapatan adalah salah satu indikator utama dalam penilaian kinerja Grup, sehingga memiliki risiko bawaan atas manipulasi saat maupun jumlah dan waktu penjualan yang diakui oleh manajemen untuk mencapai target atau ekspektasi tertentu.

Bagaimana Audit Kami Merespons Hal Audit Utama

Prosedur audit kami dalam menganalisa pengakuan pendapatan meliputi antara lain:

- Kami memperoleh pemahaman dari manajemen terkait proses pengakuan dan transaksi penjualan Grup;
- Kami mengevaluasi desain, implementasi dan efektivitas operasional atas pengendalian internal utama yang mengatur pengakuan dan pengukuran pendapatan;
- Kami memverifikasi, berdasarkan uji petik, transaksi pendapatan yang tercatat selama tahun berjalan dengan dokumen pendukung yang relevan dan menilai apakah penjualan tersebut telah diakui sesuai dengan kebijakan pengakuan penjualan Grup;
- Kami menguji, berdasarkan uji petik, transaksi pendapatan tertentu yang tercatat sebelum dan sesudah tutup buku dengan dokumen yang relevan untuk menentukan apakah penjualan tersebut telah diakui pada periode pelaporan yang tepat;
- Kami melakukan prosedur analitis untuk memvalidasi pengakuan pendapatan selama tahun berjalan;
- Kami menguji, berdasarkan uji petik, entri jurnal yang berkaitan dengan pendapatan untuk memverifikasi keakuratan dan kelengkapan transaksi keuangan yang dicatat dalam sistem akuntansi; dan
- Kami mengevaluasi kesesuaian pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pendapatan dalam laporan keuangan konsolidasian dengan mengacu pada persyaratan standar akuntansi yang relevan.

Page 2

Key Audit Matters (continued)

The key audit matter identified in our audit is outline as follows:

Revenue Recognition

Refer to Note 3q (Material Accounting Policy Information – Revenue Recognition); Note 4 (Critical Accounting Judgments and Key Sources of Estimation Uncertainty – Determining the Timing of Satisfaction of Performance Obligations); and Note 23 (Net Sales) to the consolidated financial statements.

For the year ended December 31, 2025, the Group's net sales amounted to Rp 1,503,351,559,061 which is mostly from sales of Autoclaved Aerated Concrete (AAC). Sales are recognized when control of the goods has transferred, being at the point the customer purchases the goods, or upon delivery of the goods to customer in accordance with the terms of the sale. Sale of goods is carried out through direct selling and is recognized at the point of acceptance by the customer.

We identified revenue recognition as a key audit matter because revenue is one of the Group's key performance indicators, therefore there is an inherent risk of manipulation of the amount and timing of sales recognition by management to meet certain targets or expectations.

How Our Audit Addressed the Key Audit Matter

Our audit procedures to assess revenue recognition included the following:

- We obtained an understanding from management regarding the Group's process in recognition and measurement of sales transactions;
- We evaluated the design, implementation, and operating effectiveness of key internal controls which govern the revenue recognition and measurement;
- We verified, on sampling basis, revenue transactions recorded during the year with the relevant supporting documents and assessed whether it was recognized in accordance with the Group's sales recognition policies;
- We tested, on sampling basis, specific revenue transactions recorded before and after the end of the reporting period with the relevant supporting documents to determine whether the related sales transaction had been recognized in the appropriate reporting period;
- We performed analytical procedures to validate the recognition of revenue throughout the year;
- We tested, on sampling basis, journal entries relating to revenue to verify the accuracy and completeness of financial transactions recorded in the accounting system; and
- We evaluated the appropriateness of revenue recognition, measurement, presentation and disclosures in the consolidated financial statements with reference to the requirements of the relevant accounting standards.

Halaman 3**Informasi Lain**

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melakukannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melakukannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Page 3**Other Information**

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report as at December 31, 2025 and for the year then ended, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information, and accordingly, we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Halaman 4

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Page 4

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

Halaman 5

Page 5

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)**

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspetasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA

Teramihardja
Pradhono
Chandra
Nursal

Surat Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0272
26 Maret 2026/March 26, 2026



**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	66.688.719.790	41.420.802.140	Cash and cash equivalents
Piutang usaha – bersih				Trade receivables – net
Pihak ketiga	6	137.678.738.421	130.788.413.705	Third parties
Piutang lain-lain – pihak ketiga		2.072.568.677	3.275.599.916	Other receivables – third parties
Persediaan – bersih	7	66.407.326.711	82.459.613.127	Inventories – net
Biaya dibayar di muka	8	6.536.432.781	5.006.565.237	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	18	-	166.469.963	Prepaid tax
Uang muka pembelian				Advances for purchases of
persediaan	9	10.003.288.815	10.596.569.131	inventories
Tagihan pajak penghasilan	18	-	796.207.436	Claim for tax refund
Jumlah Aset Lancar		289.387.075.195	274.510.240.655	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian				Advances for purchase of
aset tetap	9,32	5.827.020.154	42.879.776.598	fixed assets
Aset tetap – bersih	10	1.667.752.423.956	1.463.002.252.274	Fixed assets – net
Properti investasi – bersih	11	2.568.349.959	2.742.749.955	Investment properties – net
Aset tidak berwujud – bersih	12	398.256.041	630.595.612	Intangible assets – net
Aset hak-guna – bersih	16	57.905.955.364	44.837.652.493	Right-of-use assets – net
Taksiran tagihan pajak	18	2.236.728.091	402.117.552	Estimated claim for tax refund
Aset pajak tangguhan	18	520.029.125	1.305.848.500	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya		11.615.368.008	7.740.756.864	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.748.824.130.698	1.563.541.749.848	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		2.038.211.205.893	1.838.051.990.503	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	13	-	50.039.452.631	Short-term bank loans
Utang usaha – pihak ketiga	14	167.548.081.743	199.780.254.758	Trade payables – third parties
Utang lain-lain – pihak ketiga	15	63.480.725.443	29.840.485.696	Other payables – third parties
Beban akrual	32	19.299.314.343	14.450.760.223	Accrued expenses
Utang pajak	18	14.469.819.232	21.044.019.586	Taxes payable
Liabilitas kontrak		10.299.101.734	5.970.683.851	Contract liabilities
Utang jangka panjang yang jatuh				Current maturities of long-term
tempo dalam waktu satu tahun:				liabilities:
Utang bank	13	100.703.825.718	87.840.325.718	Bank loans
Liabilitas sewa	16	11.889.698.618	9.162.664.271	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	17	14.114.641.581	15.326.211.236	Consumer financing payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		401.805.208.412	433.454.857.970	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang – setelah				Long-term liabilities – net of
dikurangi bagian yang jatuh				current maturities:
tempo dalam waktu satu tahun:				Bank loans
Utang bank	13	426.737.138.201	279.984.963.919	Lease liabilities
Liabilitas sewa	16	34.492.449.615	14.758.674.020	Consumer financing payables
Utang pembiayaan konsumen	17	16.168.440.622	10.054.803.541	Customer deposit
Jaminan pelangan		8.695.550.904	8.466.207.082	Employee benefits
Imbalan kerja	19	6.181.208.481	4.622.934.353	Deferred tax liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	18	23.254.450.442	17.563.286.889	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		515.529.238.265	335.450.869.804	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		917.334.446.677	768.905.727.774	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham – nilai nominal Rp 50 per saham				Share capital – par value of Rp 50 per share
Modal dasar – 20.800.000.000 lembar saham				Authorized – 20,800,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 8.890.206.400 lembar saham	20	444.510.320.000	444.510.320.000	Issued and fully paid capital – 8,890,206,400 shares
Tambahan modal disetor	20	262.638.105.560	262.638.105.560	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Cadangan revaluasi aset tetap	21	101.675.026.115	107.727.361.755	Reserves for revaluation of fixed assets
Imbalan kerja		(1.615.201.911)	(1.268.672.294)	Employee benefits
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan	21	3.000.000.000	2.000.000.000	Appropriated
Belum dicadangkan		310.257.427.915	253.265.010.778	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan		1.120.465.677.679	1.068.872.125.799	Total Equity Attributable to Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	22	411.081.537	274.136.930	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		1.120.876.759.216	1.069.146.262.729	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.038.211.205.893	1.838.051.990.503	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
PENJUALAN BERSIH	23,26	1.503.351.559.061	1.462.916.419.126	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	24,26	1.114.410.635.042	993.754.312.773	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		388.940.924.019	469.162.106.353	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	25,26	(229.950.532.769)	(223.426.002.706)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	25,26	(24.604.118.998)	(26.649.544.935)	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha		(254.554.651.767)	(250.075.547.641)	Total Operating Expenses
LABA USAHA		134.386.272.252	219.086.558.712	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban keuangan	13,16,17,26	(41.845.148.094)	(31.934.950.874)	Finance costs
Laba (rugi) penjualan aset tetap	10	10.105.621.684	(78.264.382)	Gain (loss) on sale of fixed assets
Penghasilan jasa transportasi dan sewa		2.304.507.235	5.897.357.166	Transportation and rent service income
Lain-lain – bersih	18	2.306.445.482	10.314.045.434	Others – net
Beban lain-lain neto		(27.128.573.693)	(15.801.812.656)	Other expenses – net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		107.257.698.559	203.284.746.056	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	18			INCOME TAX EXPENSES
Kini		(16.577.507.364)	(40.531.887.440)	Current
Tangguhan		(6.574.722.051)	(1.861.028.456)	Deferred
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		(23.152.229.415)	(42.392.915.896)	Total Income Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN		84.105.469.144	160.891.830.160	PROFIT FOR THE YEAR
KERUGIAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Kerugian revaluasi aset tetap – bersih	10,18	-	(48.770.036.368)	Loss on revaluation of fixed assets – net
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja – bersih	18,19	(346.529.617)	(413.380.711)	Remeasurements of employee benefits liabilities – net
Jumlah kerugian komprehensif lain tahun berjalan – setelah pajak		(346.529.617)	(49.183.417.079)	Total other comprehensive loss for the year – net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		83.758.939.527	111.708.413.081	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik Perusahaan		83.944.824.537	160.301.504.071	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	22	160.644.607	590.326.089	Non-controlling interests
Jumlah		84.105.469.144	160.891.830.160	Total
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik Perusahaan		83.598.294.920	111.119.651.695	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	22	160.644.607	588.761.386	Non-controlling interests
Jumlah		83.758.939.527	111.708.413.081	Total
Laba per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan (angka penuh):				Earning per share attributable to the owners of the Company (full amount):
Dasar dan dilusian	27	9,44	19,69	Basic and diluted

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/ Equity attributable to the owners of the Company										
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Penghasilan (kerugian) komprehensif lain/Other comprehensive income (loss)		Saldo laba/ Retained earnings		Sub-jumlah/ Sub-total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserves for revaluation of fixed assets	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja/ Remeasurement of employee benefits liabilities	Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2024	372.250.000.000	92.750.000.000	163.869.947.503	(856.856.286)	1.000.000.000	116.370.957.327	745.384.048.544	6.977.007.989	752.361.056.533	Balance as at January 1, 2024
Penambahan modal saham melalui penawaran umum perdana	1b, 20	72.260.320.000	189.491.473.115	-	-	-	261.751.793.115	-	261.751.793.115	Issuance of shares from initial public offering
Dividen tunai	21	-	-	-	-	(29.780.000.000)	(29.780.000.000)	-	(29.780.000.000)	Cash dividend
Akuisisi dari kepentingan non-pengendali	22	-	(21.516.000.000)	-	-	-	(21.516.000.000)	(5.379.000.000)	(26.895.000.000)	Acquisition from non-controlling interest
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak	22	-	1.912.632.445	-	-	-	1.912.632.445	(1.912.632.445)	-	Differences arising from changes in equity of Subsidiary
Pembentukan cadangan umum	21	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Transfer cadangan revaluasi ke saldo laba	10	-	(7.372.549.380)	-	-	7.372.549.380	-	-	-	Surplus revaluation transfer to retained earnings
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	160.301.504.071	160.301.504.071	590.326.089	160.891.830.160	Profit for the year
Kerugian komprehensif lain tahun berjalan	22	-	(48.770.036.368)	(411.816.008)	-	-	(49.181.852.376)	(1.564.703)	(49.183.417.079)	Other comprehensive loss for the year
Saldo 31 Desember 2024	444.510.320.000	262.638.105.560	107.727.361.755	(1.268.672.294)	2.000.000.000	253.265.010.778	1.068.872.125.799	274.136.930	1.069.146.262.729	Balance as at December 31, 2024

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of
these consolidated financial statements.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

(lanjutan)
 Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

(continued)
 For the Year Ended
 December 31, 2025
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/ Equity attributable to the owners of the Company										
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Penghasilan (kerugian) komprehensif lain/Other comprehensive income (loss)		Saldo laba/ Retained earnings		Sub-jumlah/ Sub-total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserves for revaluation of fixed assets	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja/ Remeasurement of employee benefits liabilities	Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2025	444.510.320.000	262.638.105.560	107.727.361.755	(1.268.672.294)	2.000.000.000	253.265.010.778	1.068.872.125.799	274.136.930	1.069.146.262.729	Balance as at January 1, 2025
Dividen tunai	21	-	-	-	-	(32.004.743.040)	(32.004.743.040)	-	(32.004.743.040)	Cash dividend
Dividen kepada kepentingan non-pengendali	1d	-	-	-	-	-	-	(23.700.000)	(23.700.000)	Dividend to non-controlling interest
Pembentukan cadangan umum	21	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Transfer cadangan revaluasi ke saldo laba	10	-	-	(6.052.335.640)	-	6.052.335.640	-	-	-	Surplus revaluation transfer to retained earnings
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	83.944.824.537	83.944.824.537	160.644.607	84.105.469.144	Profit for the year
Kerugian komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	(346.529.617)	-	(346.529.617)	-	(346.529.617)	Other comprehensive loss for the year
Saldo 31 Desember 2025	444.510.320.000	262.638.105.560	101.675.026.115	(1.615.201.911)	3.000.000.000	310.257.427.915	1.120.465.677.679	411.081.537	1.120.876.759.216	Balance as at December 31, 2025

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan
 dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of
 these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		1.501.018.996.050	1.412.209.125.770	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan beban operasional lainnya		(1.155.965.212.218)	(1.046.671.934.345)	Payments to suppliers and other operating expenses
Pembayaran kepada karyawan		(42.305.125.097)	(36.433.093.120)	Payments to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi		302.748.658.735	329.104.098.305	Cash generated from operations
Pembayaran bunga		(40.716.068.055)	(30.817.143.497)	Interest payments
Pembayaran pajak		(28.677.357.464)	(62.289.086.279)	Taxes paid
Penerimaan bunga		1.792.908.704	2.516.172.747	Interest received
Penerimaan pajak	18	1.194.878.441	4.449.385.379	Tax refunds
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		236.343.020.361	242.963.426.655	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Aset tetap				Fixed assets
Perolehan	10,33	(261.521.273.680)	(544.277.355.197)	Acquisition
Pelepasan	10	10.656.363.747	1.633.186.546	Disposal
Penambahan uang muka pembelian aset tetap		(5.827.020.154)	(42.879.776.598)	Advance payments for purchase of fixed assets
Perolehan aset hak-guna	16,33	(2.604.242.644)	-	Acquisition of right-of-use assets
Perolehan aset tidak-berwujud	12	-	(442.944.615)	Acquisition of intangible assets
Hasil dari penjualan aset hak-guna	16	-	187.458.335	Proceeds from sales of right-of-use assets
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(259.296.172.731)	(585.779.431.529)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	13	409.748.660.954	130.053.128.385	Receipt from short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	13	250.000.000.000	85.000.000.000	Receipt from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	13	(439.801.789.339)	(100.000.000.000)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	13	(90.384.325.718)	(118.727.475.740)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran dividen kepada Pemilik Perusahaan	21	(32.004.743.040)	(29.780.000.000)	Dividends paid to Owners of the Company
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	17,33	(17.484.682.574)	(14.763.880.505)	Payment of consumer financing payables
Pembayaran pokok liabilitas sewa	16,33	(11.856.103.030)	(15.312.817.103)	Payment of principal portion of lease liabilities
Pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali	22	(23.700.000)	-	Dividends paid to non-controlling interests
Hasil penerbitan saham	20	-	261.751.793.115	Proceeds from issuance of shares
Akuisisi dari kepentingan non-pengendali	1d	-	(26.895.000.000)	Acquisition from non-controlling interest
Pembayaran kepada pihak berelasi – bersih		-	(1.462.143.618)	Payment to related parties – net
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		68.193.317.253	169.863.604.534	Net Cash Provided by Financing Activities

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
Dampak perubahan selisih kurs mata uang terhadap kas, setara kas, dan cerukan		14.077.013	17.133.321	Effect of exchange rate changes on cash, cash equivalents, and bank overdrafts
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS, SETARA KAS, DAN CERUKAN		45.254.241.896	(172.935.267.019)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH, CASH EQUIVALENTS, AND OVERDRAFT
KAS, SETARA KAS, DAN CERUKAN AWAL TAHUN		21.434.477.894	194.369.744.913	CASH, CASH EQUIVALENTS, AND OVERDRAFT AT BEGINNING OF YEAR
KAS, SETARA KAS, DAN CERUKAN AKHIR TAHUN		66.688.719.790	21.434.477.894	CASH, CASH EQUIVALENT, AND OVERDRAFT AT END OF YEAR
Kas, setara kas, dan cerukan terdiri dari:				Cash, cash equivalents, and overdraft consists of:
Kas dan setara kas	5	66.688.719.790	41.420.802.140	Cash and cash equivalents
Cerukan	13	-	(19.986.324.246)	Overdraft
JUMLAH		66.688.719.790	21.434.477.894	TOTAL

Informasi tambahan untuk arus kas disajikan pada Catatan 33.

Supplementary information for cash flows is presented in Note 33.

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Superior Prima Sukses Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Sriwati, S.H., M.Hum., No. 8 tanggal 3 November 2011. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-58903.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 30 November 2011. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 56 tanggal 30 Januari 2024 mengenai perubahan status Perusahaan yang semula Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka. Akta Perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0006886.AH.01.02.Tahun 2024 tanggal 30 Januari 2024 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 10, Tambahan No. 003904 pada tanggal 30 Januari 2024.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak di bidang pertambangan dan penggalan, industri usaha pengolahan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, pengangkutan, pergudangan, dan real estat. Saat ini, Perusahaan bergerak di bidang manufaktur bata ringan *Autoclave Aerated Concrete* (AAC). Perusahaan mulai melakukan kegiatan operasinya pada bulan April 2013.

Kantor Perusahaan terletak di Jalan Raya Kupang Baru No. 27, Surabaya. Perusahaan memiliki lima (5) pabrik yang berlokasi di Mojokerto, Lamongan, Sragen, Sidoarjo, dan Banjarnegara.

Entitas induk utama Perusahaan adalah PT Global Base Universal, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-80/D.04/2024, tanggal 27 Juni 2024, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Superior Prima Sukses Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed of Sriwati, S.H., M.Hum., No. 8 dated November 3, 2011. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-58903.AH.01.01.Tahun 2011 dated November 30, 2011. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest by Notarial Deed of Rudy Siswanto, S.H., No. 56 dated January 30, 2024 concerning the change in the status of the Company from a Closed Company to a Public Company. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-0006886.AH.01.02.Tahun 2024 dated January 30, 2024 and was published in the State Gazette No. 10, Supplement No. 003904, dated January 30, 2024.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company include mining and quarrying, industrial processing, construction, wholesale and retail trade, transportation, warehousing, and real estate. Currently, the Company is engaged in the Autoclave Aerated Concrete (AAC) manufacturing. The Company started its operations in April 2013.

The Company is domiciled at Jalan Raya Kupang Baru No. 27, Surabaya. The Company has five (5) factories, which are located in Mojokerto, Lamongan, Sragen, Sidoarjo, and Banjarnegara.

The Company's ultimate parent company is PT Global Base Universal, incorporated and domiciled in Indonesia.

b. Public Offering of the Company's Shares

Based on Letter No. S-80/D.04/2024, dated June 27, 2024 of the Financial Services Authority of Indonesia, the Company's Registration Statements on its Initial Public Offering of Shares was declared effective.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 27 Juni 2024, Perusahaan melakukan Penawaran Umum sebesar 1.445.206.400 lembar saham biasa dengan nilai nominal sebesar Rp 50 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 183 per saham kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2024.

c. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Dermawan Suparsono	:	President Commissioner
Komisaris	:	Danny Kristono Santoso	:	Commissioners
		Tjio Fong Ing		
		Belinda Natalia		
Komisaris	:	Lukas Rusli	:	Independent
Independen	:	Dr. Chandra Setiawan, M.M., PH.D	:	Commissioners

Susunan Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Direktur Utama	Liauw, Billy Law	Liauw, Billy Law	President Director
Direktur Keuangan	Andrew	Ventje Hermanto	Finance Director
		Soemali	
Direktur	Hendra Widodo	Hendra Widodo	Directors
	Henrianto	Henrianto	
	Go Herliani Prayogo	Jermia Indra Wijaya	

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Dr. Drs. Chandra Setiawan, M.M, Ph.D	:	Chairman
Anggota	:	Wardiman Wijaya	:	Members
		Toni Setioko		

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Sekretaris Perusahaan	:	Andrew	:	Corporate Secretary
-----------------------	---	--------	---	---------------------

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan dan Entitas Anaknya (bersama-sama disebut "Grup") memiliki masing-masing 380 dan 443 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares (continued)

On June 27, 2024, the Company undertook a Public Offering of 1,445,206,400 ordinary shares with a par value per share of Rp 50 and offering price of Rp 183 per share to the public in Indonesia. The Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange dated July 8, 2024.

c. The Boards of Commissioners and Directors, and Employees

The Board of Commisioners of the Company as at December 31, 2025 and 2024 is as follows:

The Board of Directors of the Company as at December 31, 2025 and 2024 is as follows:

The composition of the Company's Audit Committee as at December 31, 2025 and 2024 is as follows:

The Corporate Secretary as at December 31, 2025 and 2024 is as follows:

As at December 31, 2025 and 2024, the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") have 380 and 443 permanent employees, respectively (unaudited).

1. GENERAL (continued)

d. The Group Structure

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Aktivitas bisnis/ Business activity	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in millions of Rupiah)	
				31 Desember/ December 31		31 Desember/ December 31	
				2025	2024	2025	2024
				2025	2024	2025	2024
Entitas Anak Langsung/ Direct Ownership							
PT Superior Persada Sejahtera (SPS)	Surabaya	Persewaan angkutan darat/ Land transportation rental	2016	99%	99%	83.169	102.537
PT Superior Sarana Sukses (SSS)	Lamongan	Pengangkutan/Expedition	2017	99.90%	99.90%	18.467	25.532

PT Superior Sarana Sukses (“SSS”)

Based on the 2025 internal meeting, SSS shareholders approved the distribution of dividends of Rp 23.700.000.000.

Based on Notarial Deed No. 3 of Dr. Susanti, S.H., M.Kn., dated August 19, 2024, the shareholders of SSS approved the sale of 5,379,000 shares and 11,000 shares, with par value of Rp 1,000 per share, owned by PT Sarana Solid Abadi, to the Company and Liauw Billy Law at a selling price of Rp 26,895,000,000 and Rp 55,000,000, respectively.

e. Preparation and Issuance of the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on March 26, 2026.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

**a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang
Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan
(lanjutan)**

- Amendemen PSAK No. 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" – Kekurangan Ketertukaran

Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

**b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian
Standar telah Diterbitkan tapi belum
Diterapkan**

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diizinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontingensi; dan karakteristik pinjaman *non-course* dan instrumen yang terkait secara kontraktual.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STANDARDS (continued)**

**a. Amendments/Improvements to Standards
Effective in the Current Year (continued)**

- PSAK No. 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" – Lack of Exchangeability

This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

**b. Standards and Amendments/Improvements
to Standards Issued not yet Adopted**

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendments to PSAK No. 109, "Financial Instruments" and PSAK No. 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument

The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

**b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian
Standar telah Diterbitkan tapi belum
Diterapkan (lanjutan)**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau
setelah tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

- Amendemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan (lanjutan)

Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontingensi.

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan", PSAK No. 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK No. 207, "Laporan Arus Kas"

Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

- PSAK No. 338 (Revisi 2025), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Perubahan utama dalam revisi ini mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK No. 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STANDARDS (continued)**

**b. Standards and Amendments/
Improvements to Standards Issued not yet
Adopted (continued)**

Effective for periods beginning on or after
January 1, 2026 (continued)

- Amendments to PSAK No. 109, "Financial Instruments" and PSAK No. 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument (continued)

The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

- 2024 Annual Improvements to PSAK No. 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK No. 109, "Financial Instruments", PSAK No. 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK No. 207, "Statement of Cash Flows"

These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

- PSAK No. 338 (2025 Revision), Business Combinations of Entities under Common Control

The key changes introduced in this revision include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK No. 338, as well as the addition of definitions for the transferred business, the receiving entity, and the transferring entity. This revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-business combination information when the application of the pooling-of-interests method is impracticable.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

**b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian
Standar telah Diterbitkan tapi belum
Diterapkan (lanjutan)**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau
setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK No. 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

PSAK No. 118 menggantikan PSAK No. 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional." PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk Ukuran Kinerja Tetap Manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK No. 118.

Meskipun PSAK No. 118 tidak memengaruhi pengakuan atau pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan, dampaknya terhadap penyajian dan pengungkapan diperkirakan akan sangat luas, terutama yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan dan penyediaan UKTM dalam laporan keuangan.

Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini pada laporan keuangan konsolidasian Grup. Dari penilaian awal, secara garis besar, dampak potensial berikut telah diidentifikasi:

- Meskipun adopsi PSAK No. 118 tidak akan berpengaruh pada laba bersih Grup, Grup mengharapkan pengelompokan pos pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi konsolidasian ke dalam kategori baru akan memengaruhi cara perhitungan dan pelaporan laba operasi.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STANDARDS (continued)**

**b. Standards and Amendments/
Improvements to Standards Issued not yet
Adopted (continued)**

Effective for periods beginning on or after
January 1, 2027

- PSAK No. 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"

PSAK No. 118 supersedes PSAK No. 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss." It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including Management-defined Performance Measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK No. 118.

Even though PSAK No. 118 will not impact the recognition or measurement of items in the financial statements, its impacts on presentation and disclosure are expected to be pervasive, in particular those related to the statement of financial performance and providing MPM within the financial statements.

Management is currently assessing the detailed implications of applying the new standard on the Group's consolidated financial statements. From the high-level preliminary assessment performed, the following potential impacts have been identified:

- Although the adoption of PSAK No. 118 will have no impact on the Group's net profit, the Group expects that Grouping items of income and expenses in the consolidated statement of profit or loss into the new categories will impact how operating profit is calculated and reported.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

**b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian
Standar telah Diterbitkan tapi belum
Diterapkan (lanjutan)**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau
setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

- PSAK No. 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" (lanjutan)
- Dari penilaian dampak garis besar yang dilakukan Grup, pos-pos berikut mungkin berpotensi memengaruhi laba operasi:
 - a. Perbedaan nilai tukar yang saat ini digabungkan dalam pos 'pendapatan lain dan keuntungan/ (kerugian) lain – neto' dalam laba operasi mungkin perlu dipisahkan, dengan beberapa keuntungan atau kerugian dari nilai tukar disajikan di bawah laba operasi.
 - b. PSAK No. 118 memiliki persyaratan khusus mengenai kategori di mana keuntungan atau kerugian derivatif diakui – yaitu kategori yang sama dengan pendapatan dan beban yang dipengaruhi oleh risiko yang dikelola oleh derivatif tersebut. Meskipun Grup saat ini mengakui beberapa keuntungan atau kerugian dalam laba operasi dan lainnya dalam biaya keuangan, mungkin akan terjadi perubahan mengenai tempat di mana keuntungan atau kerugian tersebut diakui, dan Grup saat ini sedang mengevaluasi kebutuhan untuk melakukan perubahan.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STANDARDS (continued)**

**b. Standards and Amendments/Improvements
to Standards Issued not yet Adopted
(continued)**

Effective for periods beginning on or after
January 1, 2027 (continued)

- PSAK No. 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements" (continued)
- From the high-level impact assessment that the Group has performed, the following items might potentially impact operating profit:
 - a. Foreign exchange differences currently aggregated in the line item 'other income and other gains/(losses) – net' in operating profit might need to be disaggregated, with some foreign exchange gains or losses presented below operating profit.
 - b. PSAK No. 118 has specific requirements on the category in which derivative gains or losses are recognized – which is the same category as the income and expenses affected by the risk that the derivative is used to manage. Although the Group currently recognizes some gains or losses in operating profit and others in finance costs, there might be a change to where these gains or losses are recognized, and the Group is currently evaluating the need for change.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

**b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian
Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum
Diterapkan (lanjutan)**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau
setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

- PSAK No. 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" (lanjutan)
- Pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan utama mungkin akan berubah akibat penerapan konsep 'ringkasan terstruktur yang berguna' dan prinsip yang ditingkatkan mengenai agregasi dan disagregasi. Selain itu, karena *goodwill* akan disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan, Grup akan memisahkan *goodwill* dan aset tidak berwujud lainnya serta menyajikannya secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.
- Grup tidak mengharapkan adanya perubahan signifikan dalam informasi yang saat ini diungkapkan dalam catatan, karena persyaratan untuk mengungkapkan informasi material tetap tidak berubah; namun, cara pengelompokan informasi tersebut mungkin berubah sebagai akibat dari prinsip agregasi/disagregasi. Selain itu, akan ada pengungkapan baru yang signifikan yang diwajibkan untuk:
 - a. UKTM;
 - b. rincian jenis beban untuk pos-pos yang disajikan berdasarkan fungsi dalam kategori operasi laporan laba rugi – rincian ini hanya diperlukan untuk beberapa jenis beban tertentu; dan
 - c. untuk periode tahunan pertama penerapan PSAK No. 118, rekonsiliasi untuk setiap pos dalam laporan laba rugi antara angka yang telah disajikan ulang berdasarkan penerapan PSAK No. 118 dan angka yang sebelumnya disajikan berdasarkan PSAK No. 201.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STANDARDS (continued)**

**b. Standards and
Amendments/Improvements to Standards
Issued not yet Adopted (continued)**

Effective for periods beginning on or after
January 1, 2027 (continued)

- PSAK No. 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements" (continued)
- The line items presented on the primary financial statements might change as a result of the application of the concept of 'useful structured summary' and the enhanced principles on aggregation and disaggregation. In addition, since *goodwill* will be required to be separately presented in the statement of financial position, the Group will disaggregate *goodwill* and other intangible assets and present them separately in the statement of financial position.
- The Group does not expect there to be a significant change in the information that is currently disclosed in the notes because the requirement to disclose material information remains unchanged; however, the way in which the information is Grouped might change as a result of the aggregation/disaggregation principles. In addition, there will be significant new disclosures required for:
 - a. MPM;
 - b. break-down of the nature of expenses for line items presented by function in the operating category of the statement of profit or loss – this break-down is only required for certain nature expenses; and
 - c. for the first annual period of application of PSAK No. 118, a reconciliation for each line item in the statement of profit or loss between the restated amounts presented by applying PSAK No. 118 and the amounts previously presented applying PSAK No. 201.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

**b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian
Standar telah Diterbitkan tapi belum
Diterapkan (lanjutan)**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau
setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

- PSAK No. 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" (lanjutan)
- Dari perspektif laporan arus kas, akan ada perubahan cara penyajian bunga diterima dan bunga dibayar. Bunga dibayar akan disajikan sebagai arus kas pendanaan dan bunga diterima akan disajikan sebagai arus kas investasi, yang merupakan perubahan dari penyajian saat ini sebagai bagian dari arus kas operasi.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian PT Superior Prima Sukses Tbk dan Entitas Anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STANDARDS (continued)**

**b. Standards and Amendments/Improvements
to Standards Issued not yet Adopted
(continued)**

Effective for periods beginning on or after
January 1, 2027 (continued)

- PSAK No. 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements" (continued)
- From a cash flow statement perspective, there will be changes to how interest received and interest paid are presented. Interest paid will be presented as financing cash flows and interest received as investing cash flows, which is a change from current presentation as part of operating cash flows.

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards and amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION**

**a. Basis of Preparation of Consolidated
Financial Statements**

The consolidated financial statements of PT Superior Prima Sukses Tbk and its Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- (i) diperkirakan akan direalisasi atau diintensikan untuk dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
- (ii) untuk diperdagangkan,
- (iii) diperkirakan akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- (i) diperkirakan akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- (ii) untuk diperdagangkan,
- (iii) telah jatuh tempo dan akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- (iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the consolidated financial statement is Rupiah ("Rp"), which is also the Group's functional currency.

b. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- (i) *expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,*
- (ii) *held primarily for the purpose of trading,*
- (iii) *expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- (i) *expected to be settled in the normal operating cycle,*
- (ii) *held primarily for the purpose of trading,*
- (iii) *due to be settled within 12 months after the reporting period, or*
- (iv) *there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.*

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang (lanjutan)

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* yaitu, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*;
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee*;
- Hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain;
- Hak suara dan hak suara potensial Grup.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

b. Current and Non-Current Classification (continued)

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- Power over the investee, i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee;
- Exposure or rights to variable returns from its involvement with the investee; and
- The ability to use its power over the investee to affect its returns.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the investee;
- Rights arising from other contractual arrangements;
- The Group's voting rights and potential voting rights.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Kepentingan Non-Pengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

KNP pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada KNP, walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

Consolidation of subsidiaries begins when the Group obtains control over subsidiaries and ceases when the Group loses control of subsidiaries. Assets, liabilities, income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control subsidiaries.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-Controlling Interest ("NCI") represent the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries not attributable, directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

NCI may initially be measured at fair value or at the NCI's proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of NCI is the amount of those interests at initial recognition plus the NCI's share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan", ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

**3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued) POLICY**

c. Principles of Consolidation (continued)

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Group's interest and the NCI are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the NCI are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

If the Group loses control over a subsidiary, it:

- derecognized the assets (including goodwill) and liabilities of subsidiaries;
- derecognized the carrying amount of any NCI;
- derecognized the cumulative translation differences recorded in equity, if any;
- recognized the fair value of the consideration received;
- recognized the fair value of any investment retained;
- recognized any gain or loss in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK No. 109, "Financial Instruments", when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK No. 212, "Pajak Penghasilan", dan PSAK No. 219, "Imbalan Kerja";
- instrumen liabilitas atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK No. 102, "Pembayaran Berbasis Saham", pada tanggal akuisisi; dan
- aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan PSAK No. 105, "Aset tidak Lancar yang dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", diukur sesuai dengan standar tersebut.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto pada tanggal akuisisi atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi dicatat sebagai *goodwill*.

**3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

d. Business Combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. The acquisition-related costs incurred are expensed in the current period.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- *deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK No. 212, "Income Taxes", and PSAK No. 219, "Employee Benefits", respectively;*
- *liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK No. 102, "Share-Based Payment", at the acquisition date; and*
- *assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with PSAK No. 105, "Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations", and are measured in accordance with that standard.*

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed is recorded as goodwill.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Jika nilai wajar aset neto yang diperoleh melebihi jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, Grup menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan seluruh liabilitas yang diambil alih dan menelaah prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang akan diakui pada tanggal akuisisi. Jika penilaian kembali masih menghasilkan selisih lebih nilai wajar aset neto yang diperoleh atas jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, maka keuntungan diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingensi (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingensi tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingensi yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontingensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingensi diklasifikasikan. Imbalan kontingensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontingensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 109 diukur pada nilai wajar dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK No. 109.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

d. Business Combination (continued)

If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred, the Group re-assesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date. If the reassessment still results in an excess of the fair value of net assets acquired over the aggregate consideration transferred, then the gain is recognized in profit or loss as a gain from bargain purchase.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK No. 109 is measured at fair value with the changes in fair value recognized in profit or loss in accordance with PSAK No. 109.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Imbalan kontingensi lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 109 diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi di mana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan secara retrospektif, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued) POLICY**

d. Business Combination (continued)

Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK No. 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests in the acquired entity are remeasured to its acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted retrospectively during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as at the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as at that date.

e. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan

Klasifikasi

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya – jaminan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets

Classification

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss ("FVTPL"), or (iii) fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are Solely Payments of Principal and Interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as SPPI testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other non-current assets – deposit classified as financial assets measured at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and through other comprehensive income.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran dan Pengakuan

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") atas instrumen utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets are added to or deducted from the fair value of the financial assets, as appropriate, on initial recognition.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

Impairment of Financial Assets

The Group recognized an allowance for Expected Credit Losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost.

The measurement of Expected Credit Losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognized a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari termin internal kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdorong untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than internal term unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- breach of contract, such as a default or past due event;

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan memburuk (lanjutan)

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut: (lanjutan)

- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Credit-impaired financial assets (continued)

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events: (continued)

- *the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;*
- *it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- *the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.*

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan penghapusan (lanjutan)

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian Pengakuan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b) Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Write-off policy (continued)

The Group recognized an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account in the consolidated statement of financial position.

Derecognition

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- b) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai:

- (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL, atau
- (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa, utang pembiayaan konsumen, dan jaminan pelanggan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan:

- 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis,
- 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau
- 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued) POLICY**

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

In that case, the Group also recognized an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Financial Liabilities

Classification

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as:

- (i) financial liabilities at FVTPL, or
- (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, lease liabilities, consumer financing payables, and customer deposit classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

Financial liabilities that are not:

- 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination,
- 2) held-for-trading, or
- 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh *fee* (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in "Finance Cost" in profit or loss.

Effective Interest Method ("EIR")

Effective interest method is a method used in the calculation of the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability.

When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur aset tetap tertentu pada nilai wajar di setiap tanggal pelaporan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mentransfer suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mentransfer liabilitas terjadi. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

f. Fair Value Measurement

The Group measures certain fixed assets at fair value at each reporting date.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market for the asset or liability or in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

f. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1 - Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis;
- Tingkat 2 - Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3 - Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

f. Fair Value Measurement (continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 - Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly;*
- *Level 3 - Fair values measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair values are not based on observable market data.*

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

f. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara tingkat di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori setiap akhir periode pelaporan.

Tim pelaporan keuangan Grup bertanggung-jawab atas penilaian dalam menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang, seperti aset tetap, nilai wajar (dikurangi biaya untuk menjual) unit penghasil unit (untuk uji penurunan nilai).

Penilai eksternal terlibat dalam penilaian aset tetap. Keterlibatan penilai eksternal ditentukan setiap tahun setelah dibahas dan disetujui oleh Direksi Perusahaan. Kriteria pemilihan termasuk pengetahuan pasar, reputasi, independensi dan kemampuan mematuhi standar profesi. Metode penilaian dan input yang digunakan dibahas dan diputuskan bersama oleh Grup dan penilai eksternal.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan tingkat hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

g. Kas dan Setara Kas

Dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas (yaitu kas di tangan dan rekening giro) dan setara kas. Setara kas adalah investasi jangka pendek (umumnya dengan jatuh tempo awal tiga bulan atau kurang), sangat likuid yang dengan cepat dapat segera dikonversi ke jumlah kas yang diketahui dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Setara kas dimiliki untuk tujuan pemenuhan komitmen kas jangka pendek bukan untuk investasi atau tujuan lainnya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

f. Fair Value Measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

The Group's financial reporting team in charge of valuation to determine the policies and procedures for recurring fair value measurement, such as fixed assets and fair value (less costs of disposal) of cash-generating units (for impairment test purpose).

External valuers are involved in the valuation of fixed assets. Involvement of external valuers is decided upon annually after discussion with and approval by the Company's Board of Directors. Selection criteria include market knowledge, reputation, independence and whether professional standards are maintained. Valuation techniques and inputs to use were discussed and decided by the Group and external valuers.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

g. Cash and Cash Equivalents

In the consolidated statement of financial position, cash and cash equivalents are comprised of cash (i.e. cash on hand and on-demand deposits) and cash equivalents. Cash equivalents are short-term (generally with original maturity of three months or less), highly liquid investments that are readily convertible to a known amount of cash and which are subject to an insignificant risk of changes in value. Cash equivalents are held for the purpose of meeting short-term cash commitments rather for investment or other purposes.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

g. Kas dan Setara Kas (lanjutan)

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan setara kas sebagaimana dijelaskan di atas, setelah dikurangi saldo cerukan bank yang harus dibayar kembali sesuai permintaan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas Grup. Cerukan tersebut disajikan sebagai pinjaman jangka pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Nilai perolehan ditentukan dengan metode rata-rata yang meliputi biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya yang timbul hingga persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai.

Persediaan barang jadi dan barang dalam proses mencakup alokasi yang layak atas biaya produksi tidak langsung, tetap dan berdasarkan kapasitas operasi normal tetapi tidak termasuk biaya pinjaman di samping bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

g. Cash and Cash Equivalents (continued)

For the purposes of the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and cash equivalents as defined above, net of outstanding bank overdrafts which are repayable on demand and form an integral part of the Group's cash management. Such overdrafts are presented as short-term borrowings in the consolidated statement of financial position.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the average method and comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition.

Finished goods and work in process include an appropriate allocation of fixed and variable factory overheads based on normal operating capacity but excluding borrowing costs in addition to direct materials and labor.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Allowance for obsolete or decline in value of inventories, if any, is provided based on the review of the physical condition and net realizable values of the inventories.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods of expected benefited using the straight-line method.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

j. Aset Tetap

Tanah, bangunan, mesin dan peralatan pabrik disajikan sebesar nilai revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Revaluasi akan dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pelaporan.

Setiap kenaikan revaluasi yang berasal dari revaluasi tanah, bangunan, mesin, dan peralatan pabrik dikreditkan ke akun "cadangan revaluasi aset tetap" pada penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pembalikan penurunan revaluasi, atas aset yang sama yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan tersebut dikreditkan ke laba rugi sebesar penurunan yang dibebankan sebelumnya. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah, bangunan, mesin, dan peralatan pabrik dibebankan dalam laporan laba rugi hingga melebihi nilainya, jika ada, yang dicatat dalam cadangan revaluasi aset tetap terkait dengan revaluasi tanah, bangunan, mesin, dan peralatan pabrik.

Cadangan revaluasi yang dipindahkan secara periodik ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut.

Selain itu, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi disajikan kembali secara proporsional dengan perubahan nilai tercatat bruto aset sehingga nilai tercatat aset setelah revaluasi sama dengan jumlah yang direvaluasi. Pada saat pelepasan, cadangan revaluasi atas aset yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

j. Fixed Assets

Land, buildings, machineries and factory equipments are stated at revalued amounts, being fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses, except for land which is not depreciated. Revaluations are made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair values at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land, buildings, machineries, and factory equipments is credited to the "reserves for revaluation of fixed assets" account in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land, buildings, machineries, and factory equipments is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the reserves for revaluation of fixed assets relating to a previous revaluation of such land, buildings, machineries, and factory equipments.

A periodic annual transfer from the revaluation reserves to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets.

In addition, accumulated depreciation as at the revaluation date is restated proportionately with the change in the gross carrying amount of the asset so that the carrying amount of the asset after revaluation equals its revalued amount. Upon disposal, any asset revaluation reserves relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

j. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, bangunan, mesin dan peralatan pabrik, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap jumlah biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat pembaruan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam biaya perolehan (*acquisition cost*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Year	Persentase/Percentage
Bangunan	4-20	5%-25%
Mesin dan peralatan pabrik	4-8	12,5%-25%
Peralatan kantor	4-8	12,5%-25%
Kendaraan	4-8	12,5%-25%

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

j. Fixed Assets (continued)

Fixed assets, except land, buildings, machineries and factory equipments are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. The cost of an item of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item is depreciated separately.

When significant renewals and betterments are performed, their costs are recognized in the acquisition cost of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Depreciation of fixed assets, except for land, is computed based on straight-line method based on the estimated useful lives of the respective assets as follows:

Buildings
Machineries and factory equipments
Office equipments
Vehicles

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

j. Aset Tetap (lanjutan)

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK No. 216, "Aset Tetap".

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Biaya perolehan termasuk biaya profesional dan untuk aset kualifikasian, biaya pinjaman yang dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Penyusutan aset dimulai saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi dalam tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan, dengan dampak dari setiap perubahan estimasi yang diakui secara prospektif.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

j. Fixed Assets (continued)

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK No. 116, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK No. 216, "Property, Plant and Equipment".

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use. Cost includes professional fees and, for qualifying assets, borrowing costs capitalized in accordance with the Group's accounting policy. Depreciation of an asset commences when the assets are ready for their intended use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to profit or loss in the year the asset is derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

k. Properti Investasi

Properti investasi Grup terdiri dari bangunan yang dikuasai Grup untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan bukan untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administrasi atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada.

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atas taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan perawatan lainnya akan menjadi biaya saat terjadi. Ketika bagian dari properti investasi digantikan, nilai tercatat dari bagian yang digantikan tersebut akan dihapus.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

k. Investment Properties

The Group's investment properties consist of buildings that are controlled by the Group to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Investment properties is stated at cost including transaction costs less accumulated depreciation and impairment, if any.

Depreciation of buildings is computed using the straight-line method over their estimated useful life of 20 years.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Subsequent expenditure is capitalized to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognized.

Investment properties is derecognized upon disposal or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gain or loss arising from the retirement or disposal of investment properties are recognized in profit or loss in the year the assets is derecognized.

Transfer to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or completion of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to owner-occupation or sell.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

k. Properti Investasi (lanjutan)

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri atau persediaan, biaya yang diperhitungkan untuk akuntansi selanjutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap untuk properti yang dimiliki dan sesuai dengan sewa untuk properti yang dikuasai oleh penyewa sebagai aset hak-guna sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

l. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Umur manfaat aset tidak berwujud dinilai terbatas atau tidak terbatas. Aset tidak berwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi aset tidak berwujud mengalami penurunan nilai.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset tidak berwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset tidak berwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset tidak berwujud.

Aset tidak berwujud meliputi biaya perolehan perangkat lunak yang diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat 4 tahun.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

k. Investment Properties (continued)

For a transfer from investment properties to owner-occupied property or inventories, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the fixed assets policies for owned property and in accordance with leases for property held by a lessee as a right-of-use asset up to the date of change in use.

l. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

Intangible assets include the acquisition cost of software which is amortized using the straight-line method over a useful life of 4 years.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

I. Aset Tidak Berwujud (lanjutan)

Suatu aset tidak berwujud dihentikan pengakuannya saat pelepasan, atau ketika tidak terdapat ekspektasi manfaat ekonomi masa depan dari penggunaan atau pelepasan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tidak berwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

m. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Grup.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, dan ditentukan untuk aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset atau unit penghasil kas tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

I. Intangible Assets (continued)

An intangible asset is derecognized on disposal, or when no future economic benefits are expected from use or disposal. Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

m. Dividends

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan
(lanjutan)**

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

**n. Impairment of Non-Financial Assets
(continued)**

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates the asset's or cash generating unit's recoverable amount.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

o. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian *input*, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

o. Leases

As Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognized a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognized the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas: (lanjutan)

- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau

**3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued) POLICY**

o. Leases (continued)

As Lessee (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise: (continued)

- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika: (lanjutan)

- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Grup tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK No. 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

	Tahun/Year
Tanah	3-5
Bangunan	2-10
Mesin	7
Kendaraan	8

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

o. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever: (continued)

- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The Group did not make such any adjustment during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK No. 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Land
	Buildings
	Machineries
	Vehicles

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Grup menerapkan PSAK No. 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset non-keuangan.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai Pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa aset tetap – kendaraan.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Grup adalah pesewa-antara, Grup mencatat sewa utama dan sub-sewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Sub-sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

**3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued) POLICY**

o. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The Group applies PSAK No. 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As Lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its fixed assets – vehicles.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Group is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sub-lease as two separate contracts. The sub-lease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Sebagai Pesewa (lanjutan)

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto pesewa.

Setelah pengungkapan awal, grup secara teratur melakukan revaluasi atas estimasi nilai sisa tidak dijamin dan menerapkan persyaratan penurunan nilai PSAK No. 109, yaitu mengakui cadangan ekspektasi kerugian kredit atas piutang sewa.

Penghasilan sewa pembiayaan dihitung dengan mengacu pada jumlah tercatat bruto piutang sewa, kecuali untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai di mana penghasilan bunganya dihitung dengan mengacu pada biaya perolehan diamortisasi.

p. Imbalan Kerja

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 Cipta Kerja menjadi Undang-Undang.

Beban pensiun Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuaria, dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

o. Leases (continued)

As Lessor (continued)

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Group's net investment outstanding in respect of the leases.

Subsequent to initial recognition, the Group regularly reviews the estimated unguaranteed residual value and applies the impairment requirements of PSAK No. 109, recognizing an allowance for expected credit losses on the lease receivables.

Finance lease income is calculated with reference to the gross carrying amount of the lease receivables, except for credit-impaired financial assets for which interest income is calculated with reference to their amortized cost.

p. Employee Benefits

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation to Become Law.

The Group's pension costs are determined by periodic actuarial calculation using the *projected-unit-credit* method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

p. Imbalan Kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga netto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti netto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga netto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

q. Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

p. Employee Benefits (continued)

Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognized related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

q. Revenue Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognized revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

q. Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

Grup mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

- Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diterimanya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diterimanya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin;
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan yaitu saat barang telah dikirim ke lokasi spesifik pedagang (penyerahan). Suatu piutang diakui oleh Grup pada saat barang diserahkan ke pelanggan pada saat tertentu karena hal ini menunjukkan saat di mana hak untuk mendapatkan imbalan menjadi tidak bersyarat, karena hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran jatuh tempo.

**3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued) POLICY**

q. Revenue Recognition (continued)

The Group requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

- Identify contract(s) with a customer;
- Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
- Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;
- Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin;
- Recognized revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer being when the goods have been shipped to the wholesaler's specific location (delivery). A receivable is recognized by the Group when the goods are delivered to the customer as this represents the point in time at which the right to consideration becomes unconditional, as only the passage of time is required before payment is due.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

q. Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

Sedangkan pendapatan jasa diakui pada saat pelanggan menerima dan mengonsumsi manfaat dari jasa tersebut.

Saldo Kontrak

Piutang Usaha

Piutang diakui jika sejumlah imbalan yang tidak bersyarat dapat ditagih dari pelanggan (yaitu, hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo).

Liabilitas Kontrak

Liabilitas kontrak diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan ketika Grup memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan). Liabilitas kontrak disajikan terpisah di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing dan Translasi Saldo

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued) POLICY**

q. Revenue Recognition (continued)

Whereas service revenue is recognized when the customer receives and consumes the benefits of the service.

Contract Balances

Trade Receivables

A receivable is recognized if an amount of consideration that is unconditional is due from the customer (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due).

Contract Liabilities

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Group transfers the related goods or services. Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer). Contract liabilities are presented separately in the consolidated statement of financial position.

r. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of each entity in the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing dan Translasi Saldo (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

	2025
Dolar Amerika Serikat (USD)	16.782
Yuan Cina (CNY)	2.401
Dolar Singapura (SGD)	13.069
Dolar Hongkong (HKD)	2.157

Transaksi dalam mata uang asing lainnya (jika ada) dianggap tidak signifikan.

s. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personel manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

r. Foreign Currency Transactions and Balances Translation (continued)

The rates of exchange used as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2024	
16.162		United States Dollar (USD)
2.214		Chinese Yuan (CNY)
11.919		Singapore Dollar (SGD)
2.082		Hongkong Dollar (HKD)

Transaction in other foreign currencies (if any) are considered not significant.

s. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) The entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**s. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.
- (ix) Entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

t. Perpajakan

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan harus diakui sebagai beban atau penghasilan dan dimasukkan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak tersebut timbul dari suatu transaksi atau peristiwa yang diakui, pada periode yang sama atau berbeda, di luar laba rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas atau dari suatu kombinasi bisnis.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

**s. Transactions with Related Parties
(continued)**

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies: (continued)

- (v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (vii) A person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (viii) The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.
- (ix) An entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

t. Taxation

Income tax expense (income) comprises current and deferred tax. Current and deferred tax shall be recognized as expense or an income and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized, in the same or a different period, outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity or a business combination.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

t. Taxation (continued)

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis atau transaksi yang tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

t. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination or transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

u. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. di mana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

t. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

u. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. *that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- b. *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c. *for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

u. Informasi Segmen (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan dan setelah memperhitungkan efek retroaktif perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 500.000 per saham menjadi Rp 50 per saham (Catatan 20).

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sejumlah 8.890.206.400 saham dan 8.139.962.640 saham (Catatan 27).

w. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

u. Segment Information (continued)

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding in the respective period and after taking into account the retroactive effect of the change in the par value of the Company's shares from Rp 500,000 per share to Rp 50 per share (Note 20).

The weighted average number of shares for the years ended December 31, 2025 and 2024 are 8,890,206,400 and 8,139,962,640 shares, respectively (Note 27).

w. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligations, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provisions is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of money is material).

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

w. Provisi (lanjutan)

Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik terhadap liabilitas. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Seluruh provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

x. Kontingensi

Aset dan liabilitas kontingensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontingensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset kontingensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian di mana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

y. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (penyesuaian peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

w. Provision (continued)

The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

All provision are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed.

x. Contingencies

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where inflow of economic benefits is probable.

y. Event after the Reporting Period

Event after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3e, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK No. 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI *testing* dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the sales and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, Group's functional currency is in Rupiah.

Significant Increase in Credit Risk

As explained in Note 3e, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK No. 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI testing and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis (lanjutan)

Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan

Grup menyimpulkan bahwa penjualan barang yang diberikan harus suatu titik waktu karena pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat yang diberikan Grup. Pendapatan dari penjualan produk-produk Grup diakui pada saat pengendalian atas barang berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Pendapatan diakui bila besar manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

a. Judgments (continued)

Business Model Assessment (continued)

This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Determining the Timing of Satisfaction of Performance Obligations

The Group concluded that revenue for sales of good is to be recognized at a point in time because the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group. Revenue from sales of the Group's products is recognized when the control of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, maka tingkat gagal bayar historis disesuaikan.

Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Impairment of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted.

At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Grup diungkapkan dalam Catatan 6.

Revaluasi Aset Tetap

Perusahaan mengukur tanah, bangunan, mesin, dan peralatan pabrik pada jumlah revaluasi dengan perubahan pada nilai wajar diakui dalam Penghasilan Komprehensif Lain ("OCI"). Perusahaan melibatkan penilai independen dalam menentukan nilai wajar mesin dan peralatan pabrik pada tanggal 31 Oktober 2024 dan nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2023. Nilai wajar tanah dan bangunan, ditentukan berdasarkan bukti pasar dengan menggunakan harga yang dapat dibandingkan dan disesuaikan terhadap faktor-faktor pasar spesifik seperti sifat, lokasi dan kondisi aset tersebut.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar tanah, bangunan, mesin dan peralatan pabrik diungkapkan pada Catatan 10.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Trade Receivables (continued)

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 6.

Revaluation of Fixed Assets

The Group measures land, buildings, machineries and factory equipments at revalued amounts with changes in fair value being recognized in Other Comprehensive Income ("OCI"). The Group engaged an independent valuation specialist to assess the value of machineries and factory equipments as at October 31, 2024 and fair value of land and buildings as at December 31, 2023. Land and buildings were valued by reference to market-based evidence, using comparable prices adjusted for specific market factors such as nature, location and condition of the asset.

The key assumptions used to determine the fair value of land, buildings, machineries and factory equipments are presented in Note 10.

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts.

Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja (lanjutan)

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap, Properti Investasi, dan Aset Tidak Berwujud

Biaya perolehan aset tetap, properti investasi, dan aset tidak berwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap, properti investasi, dan aset tidak berwujud Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap, properti investasi, dan aset tidak berwujud dapat memengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut. Nilai tercatat aset tetap, properti investasi, dan aset tidak berwujud diungkapkan masing-masing dalam Catatan 10, 11, dan 12.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits (continued)

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in Group's assumptions may materially affect its estimated post-employment benefits liabilities and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 19.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets, Investment Properties, and Intangible Assets

The costs of fixed assets, investment properties, and intangible assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's fixed assets, investment properties, and intangible assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of fixed assets, investment properties, and intangible assets would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets. The carrying amounts of fixed assets, investment properties, and intangible assets are disclosed in Notes 10, 11, and 12, respectively.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Karena ketidakpastian sehubungan dengan pos-pos pajak tersebut, terdapat kemungkinan bahwa, pada saat penyelesaian perpajakan di masa depan, hasil terakhir dapat berbeda secara signifikan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 18.

Tagihan dan Ketetapan Pajak dalam Proses Keberatan dan/atau Banding

Grup mengakui tagihan pajak dan ketetapan pajak yang masih dalam proses keberatan dan/atau banding berdasarkan penilaian manajemen atas keterpulihan jumlah tersebut sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Penilaian ini memerlukan pertimbangan yang signifikan, khususnya dalam menginterpretasikan peraturan dan ketentuan perpajakan, mengevaluasi kekuatan posisi perpajakan Grup, serta mengestimasi kemungkinan dan waktu persetujuan oleh otoritas pajak. Hasil akhir atas permasalahan perpajakan tersebut mengandung ketidakpastian karena bergantung pada penyelesaian pembahasan, pemeriksaan, keberatan, dan banding dengan otoritas pajak, yang hasilnya dapat berbeda dari ekspektasi manajemen. Perubahan fakta dan kondisi, interpretasi atas peraturan perpajakan, atau diterbitkannya ketentuan dan putusan perpajakan yang baru dapat mengakibatkan penyesuaian atas jumlah tercatat yang diakui. Perbedaan hasil dari estimasi manajemen saat ini dapat berdampak material terhadap posisi keuangan dan laba atau rugi Grup pada periode mendatang. Jumlah tercatat atas tagihan pengembalian pajak dan ketetapan pajak yang masih dalam proses keberatan dan/atau banding diungkapkan dalam Catatan 18.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Due to the uncertainty associated with such tax items, there is a possibility that, on conclusion of open tax matters at a future date, the final outcome may differ significantly. Further details are disclosed in Note 18.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary difference. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 18.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

The Group recognizes claims for tax refunds and tax assessments under appeal based on management's assessment of the recoverability of such amounts in accordance with the prevailing tax regulations. This assessment requires significant judgment, particularly in interpreting tax laws and regulations, evaluating the merits of the Group's positions, and estimating the likelihood and timing of acceptance by the tax authority. The ultimate outcome of these matters is uncertain, as it depends on the resolution of discussions, audits, objections, and appeals with the tax authority, which may differ from management's expectations. Changes in facts and circumstances, interpretations of tax laws, or the issuance of new tax rulings could result in adjustments to the carrying amounts recognized. A different outcome from management's current assessment could have a material impact on the Group's financial position and profit or loss in future periods. The carrying amount of the Group's claims for tax refund and tax assessments under appeal are disclosed in Note 18.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Estimasi IBR untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan (seperti peringkat kredit).

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Values of Inventories

Allowance for decline in values of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of the inventories held, the selling price of the market, the estimated cost of completion and the estimated cost incurred for the sale. The provision is re-evaluated and adjusted if additional information exists that affects the estimated amount. Further details are disclosed in Note 7.

Estimating the IBR for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate ("IBR") to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. Therefore, the IBR reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates (such as credit rating).

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas masa depan yang diproyeksikan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2025
Kas	1.394.568.567
Bank	
<u>Pihak ketiga</u>	
Rupiah	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	10.825.886.624
PT Bank Central Asia Tbk	1.669.959.892
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.664.100.697
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	954.112.040
PT Bank DBS Indonesia	102.238.892
PT Maybank Indonesia Tbk	36.005.701
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	34.635.806
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	7.211.571
PT Bank HSBC Indonesia	-
Sub-jumlah	15.294.151.223

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-Financial Assets (continued)

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection does not include restructuring activities that is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as at December 31, 2025 and 2024.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	2024	
	2.593.322.179	Cash on hand
		Cash in banks
		<u>Third parties</u>
		Rupiah
		PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	5.032.996.312	
	8.283.538.345	PT Bank Central Asia Tbk
	24.043.553.410	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	1.400.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	35.109.100	PT Bank DBS Indonesia
	4.813.507	PT Maybank Indonesia Tbk
	4.650.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	-	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
	22.819.287	PT Bank HSBC Indonesia
	38.827.479.961	Sub-total

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	2025
Deposito berjangka	
<u>Pihak ketiga</u>	
Rupiah	
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	25.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.000.000.000
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	10.000.000.000
Sub-jumlah	50.000.000.000
Jumlah	66.688.719.790

Deposito berjangka memperoleh tingkat bunga sebesar 5,15%-6,50% per tahun pada tahun 2025.

Tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

6. PIUTANG USAHA – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2025
<u>Rupiah</u>	
Pihak ketiga	138.198.124.192
Dikurangi:	
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(519.385.771)
Jumlah	137.678.738.421

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada seluruh piutang usaha.

Penyisihan atas ECL untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi. Grup telah mengakui penyisihan kerugian atas piutang yang telah tertunggak lebih dari 60 hari karena pengalaman historis mengindikasikan bahwa piutang tersebut umumnya tidak dapat dipulihkan.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

This account consists of: (continued)

	2024	
		<i>Time deposits</i>
		<u>Third parties</u>
		<u>Rupiah</u>
		PT Bank Maspion Indonesia Tbk
	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	-	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
	-	Sub-total
	41.420.802.140	Total

Time deposits earned annual interest rate of 5.15%-6.50% per annum in 2025.

There was no cash and cash equivalents used as collateral and restricted.

6. TRADE RECEIVABLES – NET

This account consists of:

	2024	
		<u>Rupiah</u>
	131.223.427.311	<u>Third parties</u>
		Less:
	(435.013.606)	Allowance for expected credit loss
	130.788.413.705	Total

The average credit period on sale of goods is 60 days. No interest is charged on trade receivables.

Allowance for ECLs for trade receivables has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade receivables are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate. The Group has recognized a loss allowance against receivables over 60 days past due because historical experience has indicated that these receivables are generally not recoverable.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA – BERSIH (lanjutan)

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Analisis umur piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Belum jatuh tempo	136.671.123.450
Lewat jatuh tempo:	
1-30 hari	861.168.575
31-60 hari	379.238.389
61-90 hari	180.230.396
Lebih dari 90 hari	106.363.382
Jumlah	138.198.124.192
Dikurangi:	
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(519.385.771)
Piutang Usaha – Bersih	137.678.738.421

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal	435.013.606
Penambahan	84.372.165
Penghapusan	-
Saldo akhir	519.385.771

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang usaha masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

7. PERSEDIAAN – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2025
Bahan baku	21.948.188.806
Barang dalam proses	500.984.025
Barang jadi	6.136.809.602
Barang dalam perjalanan	4.525.520.984
Suku cadang	20.515.756.083
Bahan pembantu	13.359.632.662
Sub-jumlah	66.986.892.162
Penyisihan penurunan nilai	(579.565.451)
Jumlah	66.407.326.711

6. TRADE RECEIVABLES – NET (continued)

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

The aging analysis of trade receivables as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2024	
128.907.839.702		Not yet due
		Past due
1.835.532.795		1-30 days
304.955.155		31-60 days
154.057.463		61-90 days
21.042.196		Over 90 days
131.223.427.311		Total
		Less:
(435.013.606)		Allowance for impairment of trade receivables
130.788.413.705		Trade Receivables – Net

The movements in allowances for impairment of trade receivables are as follows:

	2024	
343.811.875		Beginning balance
93.781.731		Addition
(2.580.000)		Write-off
435.013.606		Ending balance

Based on the review of the status of trade receivables for each customer at the end of the year, the management believes that the above allowances for impairment of trade receivables are sufficient to cover possible losses on uncollectible trade receivables.

7. INVENTORIES – NET

This account consists of:

	2024	
25.421.572.293		Raw materials
818.212.845		Work in process
16.614.901.861		Finished goods
4.308.165.056		Inventory in transit
22.192.179.012		Sparepart
14.161.483.488		Supporting materials
83.516.514.555		Sub-total
(1.056.901.428)		Allowance for decline in value
82.459.613.127		Total

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN – BERSIH (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal	1.056.901.428
Penambahan	-
Pemulihan	(477.335.977)
Saldo akhir	579.565.451

Grup membalik Rp 477.335.977 atas persediaan yang sebelumnya dihapus di tahun 2024, karena peningkatan permintaan untuk barang-barang tertentu dan sebagai akibat dari perubahan preferensi konsumen. Grup telah menjual seluruh barang yang dihapus kepada konsumen sebesar harga perolehan awal dikarenakan adanya hubungan yang baik antara Grup dan pihak pembeli. Jumlah yang dibalik telah dimasukkan dalam "Lain-lain – bersih" di laba rugi.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "Beban Pokok Penjualan" masing-masing sebesar Rp 626.010.119.607 dan Rp 639.452.433.754 pada 2025 dan 2024.

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 134.000.000.000 dan Rp 136.000.000.000 melalui PT Asuransi Central Asia. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada persediaan yang digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman bank.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2025
Asuransi	3.269.858.851
Sewa	1.329.221.483
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	1.937.352.447
Jumlah	6.536.432.781

7. INVENTORIES – NET (continued)

The movements in allowances for decline in value of inventories are as follows:

	2024	
	1.012.922.201	Beginning balance
	43.979.227	Addition
	-	Reversal
1.056.901.428		Ending balance

The Group reversed Rp 477,335,977 of a previous inventory write-down in 2024, due to an increase in the demand for certain goods and a result of changes in consumer preferences. The Group has sold all the goods that were written down to a consumer at original cost due to good relationship between the Group and the consumer. The amount reversed has been included in "Others – net" in profit or loss.

The cost of inventories recognized as expense and included in "Cost of Goods Sold" amounted to Rp 626,010,119,607 and Rp 639,452,433,754 in 2025 and 2024, respectively.

The Group's management believes that the allowance for impairment of inventory is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories.

As at December 31, 2025 and 2024, inventories are covered by insurance against losses by fire and other risks with a sum insured amounting to Rp 134,000,000,000 and Rp 136,000,000,000, respectively, through PT Asuransi Central Asia. Management believes that the total insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As at December 31, 2025 and 2024, there were no inventories used as collateral to bank loans.

8. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	2024	
	2.165.104.170	Insurance
	1.735.577.312	Rent
	1.105.883.755	Others (each below Rp 1 billion)
5.006.565.237		Total

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini terdiri dari:

	2025
Persediaan	10.003.288.815
Aset tetap	5.827.020.154
Jumlah	15.830.308.969

Uang muka pembelian disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

	2025
Aset lancar	10.003.288.815
Aset tidak lancar	5.827.020.154
Jumlah	15.830.308.969

9. ADVANCES FOR PURCHASES

This account consists of:

	2024	
	10.596.569.131	Inventories
	42.879.776.598	Fixed assets
Total	53.476.345.729	

Advance for purchases are presented in the consolidated statement of financial position as follows:

	2024	
	10.596.569.131	Current assets
	42.879.776.598	Non-current assets
Total	53.476.345.729	

10. ASET TETAP – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

10. FIXED ASSETS – NET

This account consists of:

31 Desember 2025/December 31, 2025						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan atau jumlah revaluasi						At cost or revalued amount
Tanah	255.559.235.000	267.567.567	-	78.089.925.593	333.916.728.160	Land
Bangunan	254.927.451.292	2.505.987.133	-	128.393.236.001	385.826.674.426	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	577.684.864.400	624.198.190	(187.924.514)	246.739.820.981	824.860.959.057	Machineries and factory equipments
Peralatan kantor	10.957.795.379	2.152.093.888	(563.636)	-	13.109.325.631	Office equipments
Kendaraan	237.767.204.773	41.369.229.497	(22.033.184.478)	48.664.896.249	305.768.146.041	Vehicles
Sub-jumlah	1.336.896.550.844	46.919.076.275	(22.221.672.628)	501.887.878.824	1.863.481.833.315	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	251.065.395.292	279.868.724.003	-	(471.202.326.325)	59.731.792.970	Construction in progress
Jumlah	1.587.961.946.136	326.787.800.278	(22.221.672.628)	30.685.552.499	1.923.213.626.285	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	11.680.232.032	16.349.753.299	-	-	28.029.985.331	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	12.324.373.739	91.121.429.224	(33.753.815)	-	103.412.049.148	Machineries and factory equipments
Peralatan kantor	7.808.429.220	1.503.395.698	(563.636)	-	9.311.261.282	Office equipments
Kendaraan	93.146.658.871	28.326.069.597	(21.636.613.114)	14.871.791.214	114.707.906.568	Vehicles
Jumlah	124.959.693.862	137.300.647.818	(21.670.930.565)	14.871.791.214	255.461.202.329	Total
Jumlah tercatat neto	1.463.002.252.274				1.667.752.423.956	Net carrying amount

31 Desember 2024/December 31, 2024						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan atau jumlah revaluasi						At cost or revalued amount
Tanah	252.446.000.000	7.934.377	-	3.105.300.623	-	255.559.235.000
Bangunan	200.317.532.378	31.858.349.113	-	22.751.569.801	-	254.927.451.292
Mesin dan peralatan pabrik	450.979.400.000	5.296.865.654	(9.812.212)	241.515.015.958	(120.096.605.000)	577.684.864.400
						Machineries and factory equipments

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP – BERSIH (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

10. FIXED ASSETS – NET (continued)

This account consists of: (continued)

31 Desember 2024/December 31, 2024							At cost or revalued amount (continued)
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan atau jumlah revaluasian (lanjutan)							
Peralatan kantor	9.473.776.956	1.460.770.540	-	23.247.883	-	10.957.795.379	Office equipments
Kendaraan	148.188.778.030	588.235.285	(9.545.518.558)	98.535.710.016	-	237.767.204.773	Vehicles
Sub-jumlah	1.061.405.487.364	39.212.154.969	(9.555.330.770)	365.930.844.281	(120.096.605.000)	1.336.896.550.844	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	87.629.282.805	513.583.942.178	-	(350.147.829.691)	-	251.065.395.292	Construction in progress
Jumlah	1.149.034.770.169	552.796.097.147	(9.555.330.770)	15.783.014.590	(120.096.605.000)	1.587.961.946.136	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	292.991.955	11.387.240.077	-	-	-	11.680.232.032	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	-	69.895.811.042	(519.954)	-	(57.570.917.349)	12.324.373.739	Machineries and factory equipments
Peralatan kantor	6.357.024.931	1.451.404.289	-	-	-	7.808.429.220	Office equipments
Kendaraan	76.766.356.866	16.030.110.430	(7.843.359.888)	8.193.551.463	-	93.146.658.871	Vehicles
Jumlah	83.416.373.752	98.764.565.838	(7.843.879.842)	8.193.551.463	(57.570.917.349)	124.959.693.862	Total
Jumlah tercatat neto	1.065.618.396.417					1.463.002.252.274	Net carrying amount

Penyusutan aset tetap dibebankan pada akun-akun sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets were charged to the followings accounts:

	2025	2024	
Beban pokok penjualan	116.183.450.717	86.638.947.051	Cost of goods sold
Beban penjualan (Catatan 25)	20.723.783.922	11.581.834.866	Selling expense (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	393.413.179	543.783.921	General and administrative expense (Note 25)
Jumlah	137.300.647.818	98.764.565.838	Total

Aset dalam penyelesaian terdiri dari:

Construction in progress consists of:

31 Desember 2025/December 31, 2025			
	Perkiraan % penyelesaian/ Estimated % completion	Nilai tercatat/ Carrying value	Tahun perkiraan penyelesaian/ Estimated year of completion
Tanah	20%-90%	20.642.341.448	Februari-November 2026/ February-November, 2026
Bangunan	15%-90%	14.177.948.418	Februari-Oktober 2026/ February-October, 2026
Mesin	15%-90%	23.552.288.608	Februari-Oktober 2026/ February-October, 2026
Peralatan pabrik	30%-70%	1.334.638.057	Februari-Oktober 2026/ February-October, 2026
Kendaraan	50%-95%	24.576.439	Februari-Oktober 2026/ February-October, 2026
Jumlah		59.731.792.970	Total

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP – BERSIH (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian terdiri dari: (lanjutan)

10. FIXED ASSETS – NET (continued)

Construction in progress consists of: (continued)

31 Desember 2024/December 31, 2024

	Perkiraan % penyelesaian/ Estimated % completion	Nilai tercatat/ Carrying value	Tahun perkiraan penyelesaian/ Estimated year of completion	
Tanah	10%-90%	114.421.538.918	Februari-Agustus 2025/ February-August, 2025	Land
Bangunan	30%-95%	55.457.639.256	Februari-Agustus 2025/ February-August, 2025	Buildings
Mesin	10%-90%	80.571.963.420	Februari-Agustus 2025/ February-August, 2025	Machineries
Peralatan pabrik	70%-85%	614.253.698	Februari-Agustus 2025/ February-August, 2025	Factory equipments
Jumlah		251.065.395.292		Total

Tidak terdapat biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset dalam penyelesaian pada tahun 2025 dan 2024.

There was no borrowing costs capitalized to construction in progress in 2025 and 2024.

Rincian penjualan dan penghapusan aset tetap pada tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The details of sale and disposal of fixed assets in 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Biaya perolehan	22.221.672.628	9.555.330.770	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	21.670.930.565	7.843.879.842	Accumulated depreciation
Nilai buku	550.742.063	1.711.450.928	Book value
Harga jual	10.656.363.747	1.633.186.546	Selling price
Laba (rugi) penjualan aset tetap	10.105.621.684	(78.264.382)	Gain (loss) on sale of fixed assets

Penilaian pada nilai wajar mesin dan peralatan pabrik yang dimiliki Grup pada 31 Oktober 2024 telah dilakukan oleh KJPP Dasa'at, Yudhistira, dan Rekan, dengan penilai independen Muhammad Teguh Wijanarko, S.T., MAPPI (Cert.), yang telah teregistrasi pada OJK dengan nomor izin penilai publik P-1.21.00605, berdasarkan laporannya pada tanggal 12 Desember 2024. Nilai wajar ditentukan berdasarkan metode pendekatan biaya sebesar Rp 569.234.200.000, mengingat karakteristik dari aset tersebut di mana tidak tersedia data pasar yang memadai, sebanding dan identik dengan aset yang dinilai untuk dijadikan sebagai pembanding dan objek penilaian bukan merupakan *income producing property*.

Valuation to determine the fair value of the Group's machineries and factory equipments as at October 31, 2024 was performed by KJPP Dasa'at, Yudhistira, and Rekan, with Muhammad Teguh Wijanarko, S.T., MAPPI (Cert.), registered independent valuer which has been registered in OJK with public appraiser permit number P-1.21.00605, based on its reports dated December 12, 2024. The fair value was determined based on the cost method amounting to Rp 569,234,200,000, considering the characteristics of the assets where there is no adequate, comparable and identical market data with the assets being valued to be used as a comparison and the object of the valuation is not an income producing property.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP – BERSIH (lanjutan)

Penilaian pada nilai wajar tanah, bangunan, dan mesin yang dimiliki Grup pada 31 Desember 2023 telah dilakukan oleh KJPP Iskandar dan Rekan, dengan penilai independen Adhitya Anindito, S.I.Kom., S.H., MM, MAPPI (Cert.), yang telah teregistrasi pada OJK dengan nomor izin penilai publik P-1.16.00463, berdasarkan laporannya pada tanggal 16 Januari 2024. Nilai wajar ditentukan berdasarkan metode pendekatan pasar dan pendekatan biaya sebesar Rp 902.711.200.000. Penilaian tanah yang digunakan oleh penilai didasarkan pada harga pasar dan penilaian bangunan dan mesin didasarkan pada pendekatan biaya.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat atas pengukuran nilai wajar selama tahun berjalan.

Pada tahun 2025 dan 2024, saldo cadangan revaluasi aset tetap yang direklasifikasi ke saldo laba masing-masing sebesar Rp 6.052.335.640 dan Rp 7.372.549.380.

Jika tanah, bangunan, mesin, dan peralatan pabrik diklasifikasikan sebagai aset tetap diukur berdasarkan biaya historis, jumlah tercatatnya akan menjadi sebagai berikut:

	2025
Tanah	227.331.875.991
Bangunan	146.911.640.277
Mesin dan peralatan pabrik	451.415.654.148
Jumlah	825.659.170.416

Pada tahun 2025 dan 2024, terdapat reklasifikasi dari aset hak-guna ke aset tetap dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp 30.685.552.499 dan Rp 16.617.375.000 dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 14.871.791.214 dan Rp 8.193.551.463.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 38.107.187.843 dan Rp 54.225.024.926 yang terdiri dari bangunan, kendaraan dan peralatan kantor.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara dan dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

10. FIXED ASSETS – NET (continued)

Valuation to determine the fair value of the Group's land, buildings, and machineries as at December 31, 2023 was performed by KJPP Iskandar and Rekan, with Adhitya Anindito, S.I.Kom., S.H., MM, MAPPI (Cert.), registered independent valuer which has been registered in OJK with public appraiser permit number P-1.16.00463, based on its reports dated January 16, 2024. The fair value was determined based on the market approach and cost approach methods amounting to Rp 902,711,200,000. The land valuation used by the appraiser was based on market prices and the building and machineries valuation was based on the cost approach.

There was no inter-level transfers of fair value measurement during the current year.

In 2025 and 2024, the revaluation reserves for balance of fixed assets reclassified to retained earnings amounted to Rp 6,052,335,640 and Rp 7,372,549,380, respectively.

If land, buildings, machineries, and factory equipments are classified as fixed assets been measured on historical cost basis, their carrying amount would have been as follows:

2024	
227.331.875.991	Land
155.073.398.073	Building
517.504.569.359	Machineries and factory equipments
899.909.843.423	Total

In 2025 and 2024, there was a reclassification from right-of-use assest to fixed assets amounting to Rp 30,685,552,499 and Rp 16,617,375,000, respectively, and accumulated depreciation amounting to Rp 14,871,791,214 and Rp 8,193,551,463, respectively.

As at December 31, 2025 and 2024, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized amounting to Rp 38,107,187,843 and Rp 54,225,024,926 which consist of buildings, vehicles and office equipment.

As at December 31, 2025 and 2024, there are no fixed assets that are not used temporarily and discontinued from active use and not classified as held for sale.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP – BERSIH (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian total dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sebesar Rp 1.736.450.595.686 melalui PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Sunday Insurance Indonesia, PT KSK Insurance Indonesia, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi Etiqa International Indonesia, dan PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2024, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian total dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sebesar Rp 1.636.839.030.000 melalui PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Sunday Insurance Indonesia, PT KSK Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, dan PT Avrist General Insurance. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin, dan kendaraan masing-masing sebesar Rp 955.761.478.000 dan Rp 948.931.337.000 digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dari bank (Catatan 13).

Kendaraan yang diperoleh dari utang pembiayaan konsumen PT Mandiri Tunas Finance dijadikan jaminan atas utang tersebut (Catatan 17).

Grup memiliki hak atas tanah berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dapat diperbaharui dengan masa yang akan berakhir antara tahun 2041 sampai 2051. Mengacu pada praktek di masa lampau, Grup memiliki keyakinan dapat memperpanjang HGB tersebut.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

10. FIXED ASSETS – NET (continued)

As at December 31, 2025, fixed assets are covered by insurance against total risks with a sum insured totaling Rp 1,736,450,595,686 through PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Sunday Insurance Indonesia, PT KSK Insurance Indonesia, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi Etiqa International Indonesia, and PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika. Management believes that the total insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As at December 31, 2024, fixed assets are covered by insurance against total risks with a sum insured totaling Rp 1,636,839,030,000, through PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Sunday Insurance Indonesia, PT KSK Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, and PT Avrist General Insurance. Management believes that the total insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As at December 31, 2025 and 2024, fixed assets such as land, buildings, machineries and vehicles amounting to Rp 955,761,478,000 and Rp 948,931,337,000, respectively, are used as collateral for credit facilities obtained from the banks (Note 13).

Vehicles obtained by consumer financing payables from PT Mandiri Tunas Finance are held as collaterals for those payables (Note 17).

The Group owned land rights in the form of renewable Right to Build Certificate ("HGB") which will expire between 2041 until 2051. Referencing to historical practices, the Group believes that they can renew those HGBs.

Based on the evaluation, management believes that there are no changes in circumstances indicative of an impairment of fixed assets as at December 31, 2025 and 2024.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. PROPERTI INVESTASI – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

31 Desember 2025/December 31, 2025				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan Bangunan	3.488.000.000	-	-	3.488.000.000
Akumulasi penyusutan Bangunan	745.250.045	174.399.996	-	919.650.041
Jumlah tercatat neto	2.742.749.955			2.568.349.959
31 Desember 2024/December 31, 2024				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan Bangunan	3.488.000.000	-	-	3.488.000.000
Akumulasi penyusutan Bangunan	570.850.049	174.399.996	-	745.250.045
Jumlah tercatat neto	2.917.149.951			2.742.749.955

Tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke properti investasi.

Jumlah penyusutan properti investasi untuk tahun 2025 dan 2024 dicatat sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing sebesar Rp 174.399.996.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, properti investasi tersebut tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian total.

Per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada properti investasi yang digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman bank.

11. INVESTMENT PROPERTIES – NET

This account consists of:

There was no borrowing costs capitalized to investment properties.

Total depreciation of investment properties in 2025 and 2024 are recorded as part of "General and Administrative Expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income amounting to Rp 174,399,996, respectively.

Based on the evaluation, management believes that there are not changes in circumstances indicative of an impairment of investment properties as at December 31, 2025 and 2024.

As at December 31, 2025 and 2024, investment properties are no covered by insurance against total risks.

As at December 31, 2025 and 2024, there were no investment properties used as collateral to bank loans.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TIDAK BERWUJUD – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

12. INTANGIBLE ASSETS – NET

This account consists of:

31 Desember 2025/December 31, 2025				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan Software	3.632.884.785	-	-	3.632.884.785
Akumulasi amortisasi Software	3.002.289.173	232.339.571	-	3.234.628.744
Jumlah tercatat neto	630.595.612			398.256.041
31 Desember 2024/December 31, 2024				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan Software	3.489.940.170	442.944.615	300.000.000	3.632.884.785
Akumulasi amortisasi Software	2.928.691.923	373.597.250	300.000.000	3.002.289.173
Jumlah tercatat neto	561.248.247			630.595.612

At cost
Software

Accumulated
amortization
Software

Net carrying amount

At cost
Software

Accumulated
amortization
Software

Net carrying amount

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expense are allocated as follows:

	2025	2024	
Beban penjualan (Catatan 25)	21.494.226	21.238.780	Selling expense (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	210.845.345	352.358.470	General and administrative expense (Note 25)
Jumlah	232.339.571	373.597.250	Total

Sisa periode amortisasi untuk aset tidak berwujud dengan masa manfaat terbatas sebagai berikut:

Remaining amortization periods for intangible assets with definite useful lives are as follows:

	Tahun/Years	
Software	1 – 3	Software

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tidak berwujud pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Based on the evaluation, management believes that there are no changes in circumstances indicative of an impairment of intangible assets as at December 31, 2025 and 2024.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK

Utang Bank Jangka Pendek

Akun ini terdiri dari:

	2025
<u>Pihak ketiga</u>	
Rupiah	
<u>PT Bank DBS Indonesia</u>	
<i>Purchase invoice financing</i>	-
<i>Revolving credit facility</i>	-
<u>PT Bank Maspion Indonesia Tbk</u>	
Pinjaman rekening koran	-
Jumlah	-

PT Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 13 Mei 2024, Grup memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia berupa:

- Pinjaman rekening koran dengan batas maksimum sebesar Rp 5.000.000.000.
- Fasilitas kredit berulang dengan batas maksimum sebesar Rp 30.000.000.000.
- Fasilitas *purchase invoice financing* dengan batas maksimum sebesar Rp 75.000.000.000.

Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 13 Mei 2025 dan telah diperpanjang hingga 13 Mei 2026.

Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik Grup sebesar Rp 101.949.000.000 dan mesin milik Perusahaan sebesar Rp 83.935.800.000.

Pencairan pinjaman dari fasilitas *purchase invoice financing* (PIF) masing-masing sebesar Rp 214.748.660.954 dan Rp 60.053.128.385 pada tahun 2025 dan 2024.

Pencairan pinjaman dari fasilitas pinjaman berulang masing-masing sebesar Rp 195.000.000.000 dan Rp 70.000.000.000 pada tahun 2025 dan 2024.

Pembayaran pokok pinjaman atas fasilitas *purchase invoice financing* (PIF) masing-masing sebesar Rp 234.801.789.339 dan Rp 40.000.000.000 pada tahun 2025 dan 2024.

13. BANK LOANS

Short-Term Bank Loans

This account consists of:

	2024	
		<u>Third parties</u>
		Rupiah
		<u>PT Bank DBS Indonesia</u>
		<i>Purchase invoice financing</i>
	20.053.128.385	
		<i>Revolving credit facility</i>
	10.000.000.000	
		<u>PT Bank Maspion Indonesia Tbk</u>
		Overdraft loan
	50.039.452.631	Total

PT Bank DBS Indonesia

On May 13, 2024, the Group obtained loan facility from PT Bank DBS Indonesia in the form of:

- Overdraft facility with a maximum amount of Rp 5,000,000,000.
- Revolving credit facility with a maximum amount of Rp 30,000,000,000.
- Purchase invoice financing facility with a maximum amount Rp 75,000,000,000.

These facilities matures on May 13, 2025 and has been extended to May 13, 2026.

These facilities are collateralized by land and buildings owned by the Group amounting to Rp 101,949,000,000 and machineries amounting to Rp 83,935,800,000.

Loan disbursement from purchase invoice financing (PIF) facility amounting to Rp 214,748,660,954 and Rp 60,053,128,385 in 2025 and 2024, respectively.

Loan disbursement from revolving credit facility amounted to Rp 195,000,000,000 and Rp 70,000,000,000 in 2025 and 2024, respectively.

Principal installments payments for purchase invoice financing (PIF) amounted to Rp 234,801,789,339 and Rp 40,000,000,000 in 2025 and 2024, respectively.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK (lanjutan)

Utang Bank Jangka Pendek (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (lanjutan)

Pembayaran pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman berulang masing-masing sebesar Rp 205.000.000.000 dan Rp 60.000.000.000 pada tahun 2025 dan 2024.

Grup terikat dengan beberapa persyaratan khusus antara lain:

1. *Debt service coverage ratio* minimum 1,25x.
2. *Gearing ratio* maksimal 3x.
3. Rasio total utang jangka pendek (termasuk RCF) harus lebih rendah dari kebutuhan modal kerja (piutang ditambah persediaan ditambah setoran ke pemasok dikurangi utang dagang).

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Grup memperoleh fasilitas kredit Rekening Koran dari PT Bank Maspion Indonesia Tbk dengan batas maksimum sebesar Rp 20 miliar. Fasilitas ini dijamin dengan mesin-mesin produksi bata ringan di *plant* 5 milik Perusahaan sebesar Rp 73.550.000.000.

Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 4 April 2025 dan telah diperpanjang hingga 4 April 2026. Pada tahun 2025, Grup tidak menggunakan fasilitas ini.

Grup terikat dengan beberapa persyaratan khusus antara lain:

1. *Debt service coverage ratio* minimum 1,1x.
2. *Debt to equity ratio* maksimum 2x.

Utang Bank Jangka Panjang

Akun ini terdiri dari:

	2025
<u>Pihak ketiga</u>	
<u>PT Bank Danamon</u>	
<u>Indonesia Tbk</u>	
Kredit angsuran berjangka 5	250.000.000.000
Kredit angsuran berjangka 2	25.483.554.039
Kredit angsuran berjangka 4	17.769.562.552
Kredit angsuran berjangka 1	16.000.000.000
Kredit angsuran berjangka 3	1.989.347.328

13. BANK LOANS (continued)

Short-Term Bank Loans (continued)

PT Bank DBS Indonesia (continued)

Principal installments payments for revolving credit facility amounting to Rp 205,000,000,000 and Rp 60,000,000,000 in 2025 and 2024, respectively.

The Group is required to comply with restrictions, among others:

1. Minimum debt service coverage ratio of 1.25x.
2. Maximal gearing ratio of 3x.
3. The total short-term debt ratio (including RCF) must be lower than the working capital requirements (receivables plus inventory plus deposits to suppliers minus trade payables).

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

The Group obtained an Overdraft Credit facility from PT Bank Maspion Indonesia Tbk with a maximum limit of Rp 20 billion. This facility is collateralized by light brick production machineries at plant 5 owned by the Company amounting to Rp 73,550,000,000.

These facilities matures on April 4, 2025 and has been extended to April 4, 2026. In 2025, the Group did not use these facilities.

The Group is required to comply with restrictions, among others:

1. Minimum debt service coverage ratio of 1.1x.
2. Maximum debt to equity ratio of 2x.

Long-Term Bank Loans

This account consists of:

	2024	
		<u>Third parties</u>
		<u>PT Bank Danamon</u>
		<u>Indonesia Tbk</u>
		Term loan
		installment 5
		Term loan
		installment 2
		Term loan
		installment 4
		Term loan
		installment 1
		Term loan
		installment 3

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK (lanjutan)

Utang Bank Jangka Panjang (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	2025
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>	
<u>PT Bank Mandiri</u>	
<u>(Persero) Tbk</u>	
Term loan	72.456.000.000
Kredit investasi	28.680.000.000
<u>PT Bank DBS</u>	
<u>Indonesia</u>	
Amortizing term loan	64.062.500.000
<u>PT Bank Maspion</u>	
<u>Indonesia Tbk</u>	
Kredit investasi sliding	51.000.000.000
Jumlah Utang Bank	527.440.963.919
Dikurangi:	
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	100.703.825.718
Bagian jangka panjang	426.737.138.201

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 24 Juni 2025, Grup memperoleh fasilitas kredit angsuran berjangka 5 dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan batas maksimum sebesar Rp 250.000.000.000.

Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan selama 84 bulan dari tanggal pencairan/tanggal surat promes (termasuk di dalamnya *grace period* maksimal 24 bulan dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit).

Pencairan pinjaman sebesar Rp 250.000.000.000 pada tahun 2025.

Pada tanggal 4 Juli 2022, Grup menerima persetujuan perubahan fasilitas kredit dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk berupa:

- Kredit angsuran berjangka 1 dengan batas maksimum sebesar Rp 40.000.000.000.
- Kredit angsuran berjangka 2 dengan batas maksimum sebesar Rp 63.708.885.098.
- Kredit angsuran berjangka 3 dengan batas maksimum sebesar Rp 6.291.114.902.
- Kredit angsuran berjangka 4 dengan batas maksimum sebesar Rp 60.000.000.000.
- Fasilitas transaksi valuta asing dengan *Pre Settlement Exposure* (PSE) dengan batas maksimum sebesar USD 850.000.

13. BANK LOANS (continued)

Long-Term Bank Loans (continued)

This account consists of: (continued)

	2024	
		<u>Third parties (continued)</u>
		<u>PT Bank Mandiri</u>
		<u>(Persero) Tbk</u>
		Term loan
		Investment credit
		<u>PT Bank DBS</u>
		<u>Indonesia</u>
		Amortizing term loan
		<u>PT Bank Maspion</u>
		<u>Indonesia Tbk</u>
		Sliding investment credit
		Total Bank Loans
		Less:
		Current maturities
		Long-term portion

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On June 24, 2025, the Group obtained a term loan installment 5 facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk with a maximum amount of Rp 250,000,000,000.

These facilities are payable in monthly installments over 84 months from the date of disbursement/promissory note date (including a maximum grace period of 24 months from the date of signing of the credit agreement).

Loan disbursement amounting to Rp 250,000,000,000 in 2025.

On July 4, 2022, the Group received approval to amend the credit facilities from PT Bank Danamon Indonesia Tbk in the form of:

- Term loan installment 1 with a maximum amount of Rp 40,000,000,000.
- Term loan installment 2 with a maximum amount of Rp 63,708,885,098.
- Term loan installment 3 with a maximum amount of Rp 6,291,114,902.
- Term loan installment 4 with a maximum amount of Rp 60,000,000,000.
- Foreign exchange transaction facility with *Pre Settlement Exposure* (PSE) with a maximum limit amounting to USD 850,000.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK (lanjutan)

Utang Bank Jangka Panjang (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (lanjutan)

Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan selama 78 bulan dari tanggal pencairan/tanggal surat promes (termasuk di dalamnya *grace period* maksimal 18 bulan dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit). Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang sama yang diperoleh dari fasilitas jangka pendek.

Fasilitas ini dijamin dengan tanah, bangunan, dan mesin milik Grup sebesar Rp 464.956.678.000, tanah dan bangunan milik Dermawan Suparsono sebesar Rp 5.122.859.000.

Pembayaran pokok pinjaman sebesar Rp 33.582.825.718 masing-masing pada tahun 2025 dan 2024.

Grup terikat dengan beberapa persyaratan khusus antara lain:

1. *Gearing ratio* maksimum 2,25x.
2. *Debt service coverage ratio* minimum 1x.
3. *Net STD/NWA ratio* <100x.
4. *Net Debt/EBITDA ratio* maksimum 3,5x.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 23 Juni 2023, Grup memperoleh fasilitas kredit *Term Loan Non-Revolving* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan batas maksimum sebesar Rp 75 miliar.

Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan selama 144 bulan dari tanggal 23 Juni 2023 terdiri dari *grace period* selama 36 bulan termasuk *availability period* selama 24 bulan dan masa angsuran selama 108 bulan.

Pencairan pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000 pada tahun 2024.

Pembayaran pokok pinjaman sebesar Rp 2.544.000.000 pada tahun 2025.

Pada tanggal 9 April 2020, Grup memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan batas maksimum sebesar Rp 125 miliar. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan bulan Oktober 2026.

13. BANK LOANS (continued)

Long-Term Bank Loans (continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (continued)

These facilities are payable in monthly installments over 78 months from the date of disbursement/promissory note date (including a maximum grace period of 18 months from the date of signing of the credit agreement). These facilities are secured by the same collateral obtained from the short-term facilities.

These facilities are collateralized by land, buildings, and machineries owned by the Group amounting to Rp 464,956,678,000, land and building owned by Dermawan Suparsono amounting to Rp 5,122,859,000.

Principal installments payments were Rp 33,582,825,718 in 2025 and 2024, respectively.

The Group is required to comply with restrictions, among others:

1. *Maximum gearing ratio* of 2.25x.
2. *Minimum debt service coverage ratio* of 1x.
3. *Net STD/NWA ratio* <100x.
4. *Maximum net Debt/EBITDA ratio* of 3.5x.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On June 23, 2023, the Group obtained a Term Loan Non-Revolving credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum limit of Rp 75 billion.

This facility is payable in monthly installments for 144 months from June 23, 2023 which consist of a grace period of 36 months including an availability period of 24 months and an installment period of 108 months.

Loan disbursement amounting to Rp 10,000,000,000 in 2024.

Principal installments payments were Rp 2,544,000,000 in 2025.

On April 9, 2020, the Group obtained an investment credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum limit of Rp 125 billion. This facility is payable in monthly installments until October 2026.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK (lanjutan)

Utang Bank Jangka Panjang (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Pembayaran pokok pinjaman sebesar Rp 34.320.000.000 masing-masing pada tahun 2025 dan 2024.

Seluruh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tersebut dijamin dengan tanah, bangunan, dan sarana prasarana sebesar Rp 125.120.000.000 dan mesin dan sarana pelengkap pabrikan AAC sebesar Rp 106.250.000.000.

Grup terikat dengan beberapa persyaratan khusus antara lain:

1. *Debt to equity ratio* maksimum 200%.
2. *Debt service coverage ratio* minimum 100%.
3. *Operating cashflow* positif.

PT Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 13 Mei 2024, Grup memperoleh fasilitas pinjaman *amortizing term loan* dari PT Bank DBS Indonesia dengan batas maksimum sebesar Rp 75.000.000.000. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan tanggal 13 Mei 2029 termasuk *grace period* selama 12 bulan.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan aset yang sama dengan pinjaman jangka pendek sebesar Rp 83.935.800.000.

Pencairan pinjaman sebesar Rp 75.000.000.000 pada tahun 2024.

Pembayaran pokok pinjaman sebesar Rp 10.937.500.000 pada tahun 2025.

Grup terikat dengan beberapa persyaratan khusus antara lain:

- a. *Debt service coverage ratio* minimum 1,25x.
- b. *Gearing ratio* maksimal 3x.
- c. Rasio total utang jangka pendek (termasuk RCF) harus lebih rendah dari kebutuhan modal kerja (piutang ditambah persediaan ditambah setoran ke pemasok dikurangi utang usaha).

13. BANK LOANS (continued)

Long-Term Bank Loans (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

Principal installments payments were Rp 34,320,000,000 in 2025 and 2024, respectively.

All loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk are guaranteed by land, buildings, and infrastructures amounting to Rp 125,120,000,000 and machineries and supporting facilities of AAC factory amounting to Rp 106,250,000,000.

The Grup is required to comply with restrictions, among others:

1. *Maximum debt to equity ratio of 200%.*
2. *Minimum debt service coverage ratio of 100%.*
3. *Positive operating cashflow.*

PT Bank DBS Indonesia

On May 13, 2024, the Grup obtained an amortizing term loan facility from PT Bank DBS Indonesia with a maximum amount of Rp 75,000,000,000. This facility is payable in monthly installment until May 13, 2029 including grace period for 12 month.

This facility is collateralized by the same assets as the short-term loan amounting to Rp 83,935,800,000.

Loan disbursement amounting to Rp 75,000,000,000 in 2024.

Principal installments payments were Rp 10,937,500,000 in 2025.

The Grup is required to comply with restrictions, among others:

- a. *Minimum debt service coverage ratio of 1.25x.*
- b. *Maximal gearing ratio of 3x.*
- c. *The total short-term debt ratio (including RCF) must be lower than the working capital requirements (receivables plus inventory plus deposits to suppliers minus trade payables).*

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK (lanjutan)

Utang Bank Jangka Panjang (lanjutan)

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Pada tanggal 14 Maret 2023, Grup memperoleh fasilitas Kredit Investasi yang diangsur secara *sliding* dari PT Bank Maspion Indonesia Tbk dengan batas maksimum sebesar Rp 60.000.000.000. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan selama 84 bulan dari tanggal 14 Maret 2023 termasuk *grace period* selama 24 bulan. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang sama yang diperoleh dari fasilitas jangka pendek.

Pembayaran pokok pinjaman sebesar Rp 9.000.000.000 pada tahun 2025.

Grup terikat dengan beberapa persyaratan khusus antara lain:

1. *Debt service coverage ratio* minimum 1,1x.
2. *Debt to equity ratio* maksimum 2x.

Tingkat Suku Bunga

Rata-rata tingkat bunga tahunan pada utang bank adalah sebagai berikut:

	2025
Rupiah	
Utang bank jangka pendek	7,22%
Utang bank jangka panjang	7,10%

Jumlah beban bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dicatat sebagai bagian dari "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing sebesar Rp 37.101.135.203 dan Rp 27.191.893.728.

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian pinjaman terkait.

13. BANK LOANS (continued)

Long-Term Bank Loans (continued)

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

On March 14, 2023, the Group obtained an Investment Credit which is paid in sliding installments credit facility from PT Bank Maspion Indonesia Tbk with a maximum limit amounting to Rp 60,000,000,000. This facility is payable in monthly installments over 84 months from March 14, 2023 including grace period for 24 months. This facility is secured by the same collaterals as the short-term facilities.

Principal installments payments were Rp 9,000,000,000 in 2025.

The Group is required to comply with restrictions, among others:

1. Minimum debt service coverage ratio of 1.1x.
2. Maximum debt to equity ratio of 2x.

Interest Rate Level

The average of annual interest rates of bank loans is as follows:

	2024	
		Rupiah
	7,13%	Short-term bank loans
	6,86%	Long-term bank loans

Total interest expense for the years ended December 31, 2025 and 2024 are recorded as part of "Finance cost" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp 37,101,135,203 and Rp 27,191,893,728, respectively.

Compliance to Loan Covenants

As at December 31, 2025 and 2024, the Group has complied with all the above loans requirements as stated in the related loan agreements.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG USAHA

- a. Akun ini terdiri dari utang kepada pemasok sebagai berikut:

	2025
<u>Pihak ketiga</u>	
Lokal	167.548.081.743
Impor	-
Jumlah	167.548.081.743

- b. Berdasarkan mata uang:

	2025
Rupiah	167.548.081.743
Dolar Amerika Serikat	-
Yuan Cina	-
Jumlah	167.548.081.743

- c. Berdasarkan umur:

Analisis umur utang usaha tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Belum jatuh tempo	96.182.146.776
Lewat jatuh tempo:	
1-30 hari	50.793.412.269
31-60 hari	14.292.739.169
61-90 hari	2.837.202.947
Lebih dari 90 hari	3.442.580.582
Jumlah	167.548.081.743

Jangka waktu kredit dari pembelian bahan baku utama dan pembantu dari pemasok dalam negeri berkisar 7 sampai dengan 90 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha tersebut.

15. UTANG LAIN-LAIN

- a. Akun ini terdiri dari utang atas transaksi non-usaha sebagai berikut:

	2025
<u>Pihak ketiga</u>	
Impor	34.735.451.138
Lokal	28.745.274.305
Jumlah	63.480.725.443

14. TRADE PAYABLES

- a. This account consist of payable to suppliers:

	2024	
		<u>Third parties</u>
	195.276.562.300	Local
	4.503.692.458	Import
Total	199.780.254.758	

- b. Based on currency:

	2024	
	195.276.562.300	Rupiah
	919.156.560	United States Dollar
	3.584.535.898	Chinese Yuan
Total	199.780.254.758	

- c. Based on age categories:

The aging analysis of trade payables as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2024	
	122.214.943.399	Not yet due
		Past due:
	59.664.131.500	1-30 days
	14.898.132.869	31-60 days
	2.313.038.498	61-90 days
	690.008.492	Over 90 days
Total	199.780.254.758	

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 7 to 90 days. No interest is charged on the trade payables.

15. OTHER PAYABLES

- a. This account consist of debts from non-business transactions as follows:

	2024	
		<u>Third parties</u>
	21.338.774.948	Import
	8.501.710.748	Local
Total	29.840.485.696	

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang:

	2025
Yuan Cina	34.735.451.138
Rupiah	28.745.274.305
Jumlah	63.480.725.443

15. OTHER PAYABLES (continued)

b. Based on currency:

	2024	
Chinese Yuan	21.338.774.948	Chinese Yuan
Rupiah	8.501.710.748	Rupiah
Total	29.840.485.696	Total

16. SEWA

Aset Hak-Guna – Bersih

Grup sebagai Penyewa

Grup memiliki kontrak sewa untuk beberapa item tanah, bangunan, mesin, dan kendaraan yang digunakan dalam operasi Grup. Sewa tanah, bangunan, mesin, dan kendaraan memiliki jangka waktu sewa antara 2 dan 10 tahun. Kewajiban Grup di bawah sewanya dijamin oleh hak pemberi sewa atas aset yang disewakan. Umumnya, Grup dibatasi dari penugasan dan subsewa aset sewaan dan beberapa kontrak mengharuskan Grup untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu.

Grup memiliki sewa peralatan kantor tertentu dengan jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dan bernilai rendah. Grup menerapkan pengecualian pengakuan untuk 'sewa jangka pendek' dan 'sewa aset bernilai rendah'.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak-guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

16. LEASES

Right-of-use Assets – Net

The Group as Lessee

The Group has lease contracts for certain items of land, buildings, machinery, and vehicles used in the Group's operations. The leases for land, buildings, machinery, and vehicles have lease terms ranging from 2 to 10 years. The Group's obligations under the leases are secured by the lessor's rights to the leased assets. Generally, the Group is restricted from assigning and subleasing leased assets, and some contracts require the Group to maintain certain financial ratios.

The Group also has certain leases of office equipment with lease terms of 12 months or less and with low value. The Group applies the 'short-term lease' and 'lease of low-value assets' recognition exemptions for these leases.

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the period:

31 Desember 2025/December 31, 2025

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						At cost
Tanah	1.388.888.889	-	-	750.000.000	2.138.888.889	Land
Bangunan	15.304.261.351	2.195.456.703	(1.920.375.794)	(750.000.000)	14.829.342.260	Buildings
Mesin	-	12.949.376.269	-	-	12.949.376.269	Machineries
Kendaraan	51.988.458.950	21.776.322.644	-	(30.685.552.499)	43.079.229.095	Vehicles
Jumlah	68.681.609.190	36.921.155.616	(1.920.375.794)	(30.685.552.499)	72.996.836.513	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Tanah	805.555.582	344.444.445	-	250.000.000	1.400.000.027	Land
Bangunan	3.736.964.974	2.223.576.457	(1.920.375.794)	(250.000.000)	3.790.165.637	Buildings
Mesin	-	616.636.964	-	-	616.636.964	Machineries
Kendaraan	19.301.436.141	4.854.433.594	-	(14.871.791.214)	9.284.078.521	Vehicles
Jumlah	23.843.956.697	8.039.091.460	(1.920.375.794)	(14.871.791.214)	15.090.881.149	Total
Jumlah tercatat neto	44.837.652.493				57.905.955.364	Net carrying amount

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. SEWA (lanjutan)

Aset Hak-Guna – Bersih (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak-guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan: (lanjutan)

31 Desember 2024/December 31, 2024					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan					
Tanah	1.388.888.889	-	-	-	1.388.888.889
Bangunan	15.304.261.351	-	-	-	15.304.261.351
Kendaraan	68.823.527.500	-	(217.693.550)	(16.617.375.000)	51.988.458.950
Jumlah	85.516.677.740	-	(217.693.550)	(16.617.375.000)	68.681.609.190
Akumulasi amortisasi					
Tanah	644.444.474	161.111.108	-	-	805.555.582
Bangunan	1.363.388.557	2.373.576.417	-	-	3.736.964.974
Kendaraan	19.668.337.891	7.856.884.928	(30.235.215)	(8.193.551.463)	19.301.436.141
Jumlah	21.676.170.922	10.391.572.453	(30.235.215)	(8.193.551.463)	23.843.956.697
Jumlah tercatat neto	63.840.506.818				44.837.652.493

At cost
Land
Buildings
Vehicles

Accumulated amortization
Land
Buildings
Vehicles

Net carrying amount

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

	2025
Beban pokok penjualan	1.880.025.524
Beban penjualan (Catatan 25)	5.678.971.987
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	480.093.949
Jumlah	8.039.091.460

Amortization expenses are allocated as follows:

	2024
Cost of goods sold	1.413.388.519
Selling expense (Note 25)	8.498.089.985
General and administrative expense (Note 25)	480.093.949
Total	10.391.572.453

Rincian berdasarkan nilai tercatat untuk setiap kelompok aset hak-guna adalah sebagai berikut:

	2025
Kendaraan	33.795.150.574
Mesin	12.332.739.305
Bangunan	11.039.176.623
Tanah	738.888.862
Jumlah	57.905.955.364

The net carrying amount of each class of right-of-use assets are as follows:

	2024
Vehicles	32.687.022.809
Machineries	-
Buildings	11.567.296.377
Land	583.333.307
Total	44.837.652.493

Pada tahun 2025 dan 2024, terdapat reklasifikasi dari aset hak-guna ke aset tetap dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp 30.685.552.499 dan Rp 16.617.375.000 dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 14.871.791.214 dan Rp 8.193.551.463.

In 2025 and 2024, there was a reclassification from right-of-use assets to fixed assets amounting to Rp 30,685,552,499 and Rp 16,617,375,000, respectively, and accumulated depreciation amounting to Rp 14,871,791,214 and Rp 8,193,551,463, respectively.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. SEWA (lanjutan)

Aset Hak-Guna – Bersih (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset hak-guna tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kecelakaan dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan masing-masing sebesar Rp 21.132.060.000 dan Rp 50.866.161.500 kepada berbagai perusahaan asuransi pihak ketiga. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset hak-guna pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Liabilitas Sewa

Pemberi pinjaman	Nilai pembiayaan/ Financing value	Tanggal perjanjian/Date of agreement	Jatuh tempo/ Maturity due	Tingkat bunga/Interest rate	Tipe pembiayaan/ Type of financing	Lessor
<u>Perusahaan</u>						<u>The Company</u>
PT Central Multi Suryanesia Aset	12.949.376.269	10 September 2025/ September 10, 2025	10 Agustus 2032/ August 10, 2032	7%/tahun/ 7%/year	Panel Surya/ Solar Panel	PT Central Multi Suryanesia Aset
PT Sopanusa Tissue & Packaging	2.195.456.703	1 Januari 2026/ January 1, 2026	31 Desember 2027/ December 31, 2027	7%/tahun/ 7%/year	Bangunan/ Buildings	PT Sopanusa Tissue & Packaging
Saranasukses						Saranasukses
PT Petra Persada Sentosa	12.633.885.557	1 Mei 2022/ May 1, 2022	1 Mei 2032/ May 1, 2032	7%/tahun/ 7%/year	Bangunan/ Buildings	PT Petra Persada Sentosa
PT Maybank Indonesia Finance	11.644.080.000	28 April 2025/ April 28, 2025	11 May 2029/ May 11, 2029	7,49%/tahun/ 7,49%/year	Kendaraan/Vehicles	PT Maybank Indonesia Finance
PT Dipo Star Finance	3.764.000.000	18 Juni 2025/ June 18, 2025	18 May 2029/ May 18, 2029	7,49%/tahun/ 7,49%/year	Kendaraan/Vehicles	PT Dipo Star Finance
	3.764.000.000	18 Juni 2025/ June 18, 2025	18 May 2029/ May 18, 2029	7,49%/tahun/ 7,49%/year	Kendaraan/Vehicles	
<u>SPS, Entitas Anak</u>						<u>SPS, Subsidiary</u>
PT Hino Finance Indonesia	3.642.000.000	7 April 2020/ April 7, 2020	7 Maret 2024/ March 7, 2024	7,38%/tahun/ 7,38%/year	Kendaraan/Vehicles	PT Hino Finance Indonesia
	9.625.008.000	31 Desember 2020/ December 31, 2020	30 November 2024/ November 30, 2024	7,38%/tahun/ 7,38%/year	Kendaraan/Vehicles	
	3.101.343.000	23 Februari 2021/ February 23, 2021	23 Januari 2025/ January 23, 2025	7,97%/tahun/ 7,97%/year	Kendaraan/Vehicles	
	1.061.749.500	23 Februari 2021/ February 23, 2021	23 Januari 2025/ January 23, 2025	8,02%/tahun/ 8,02%/year	Kendaraan/Vehicles	
	1.033.725.000	23 Februari 2021/ February 23, 2021	23 Januari 2025/ January 23, 2025	7,97%/tahun/ 7,97%/year	Kendaraan/Vehicles	
	1.033.781.000	31 Maret 2021/ March 31, 2021	28 Februari 2025/ February 28, 2025	7,97%/tahun/ 7,97%/year	Kendaraan/Vehicles	
	1.033.725.000	31 Maret 2021/ March 31, 2021	28 Februari 2025/ February 28, 2025	7,97%/tahun/ 7,97%/year	Kendaraan/Vehicles	
	2.463.280.000	30 Juli 2021/ July 30, 2021	30 Juni 2025/ June 30, 2025	7,42%/tahun/ 7,42%/year	Kendaraan/Vehicles	
	2.123.499.000	31 Maret 2021/ March 31, 2021	28 Februari 2025/ February 28, 2025	8,02%/tahun/ 8,02%/year	Kendaraan/Vehicles	
	1.244.800.000	31 Agustus 2021/ August 31, 2021	31 Juli 2025/ July 31, 2025	7,44%/tahun/ 7,44%/year	Kendaraan/Vehicles	
	3.732.000.000	6 September 2021/ September 6, 2021	6 Agustus 2025/ August 6, 2025	7,44%/tahun/ 7,44%/year	Kendaraan/Vehicles	
PT Takari Kokoh Sejahtera	3.924.000.000	28 Juni 2021/ June 28, 2021	28 Juli 2025/ July 28, 2025	8,79%/tahun/ 8,79%/year	Kendaraan/Vehicles	PT Takari Kokoh Sejahtera
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	2.297.677.500	16 Juli 2021/ July 16, 2021	23 Juni 2025/ June 23, 2025	7,70%/tahun/ 7,70%/year	Kendaraan/Vehicles	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
	4.889.321.550	9 September 2022/ September 9, 2022	27 Juli 2026/ July 27, 2026	5,82%/tahun/ 5,82%/year	Kendaraan/Vehicles	
	1.438.035.750	24 November 2022/ November 24, 2022	21 Oktober 2026/ October 21, 2026	5,82%/tahun/ 5,82%/year	Kendaraan/Vehicles	
	3.451.285.800	22 Desember 2023/ December 22, 2023	30 November 2026/ November 30, 2026	5,82%/tahun/ 5,82%/year	Kendaraan/Vehicles	
	2.300.857.200	15 Desember 2022/ December 15, 2022	15 November 2026/ November 15, 2026	5,82%/tahun/ 5,82%/year	Kendaraan/Vehicles	

16. LEASES (continued)

Right-of-use Assets – Net (continued)

The Group as Lessee (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, right-of use-assets are covered by insurance against losses from accident and other risks with a sum insured totaling Rp 21,132,060,000 and Rp 50,866,161,500, respectively, with various third parties insurance companies. Management believes that the total insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

Based on the evaluation management believes that there are no changes in circumstances indicative of an impairment of right-of-use assets as at December 31, 2025 and 2024.

Lease Liabilities

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. SEWA (lanjutan)

Liabilitas Sewa (lanjutan)

Pemberi pinjaman	Nilai pembiayaan/ Financing value	Tanggal perjanjian/Date of agreement	Jatuh tempo/ Maturity due	Tingkat bunga/Interest rate	Tipe pembiayaan/ Type of financing	Lessor
<u>SPS, Entitas Anak (lanjutan)</u>						<u>SPS, Subsidiary (continued)</u>
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (lanjutan)	1.430.280.000	30 Oktober 2023/ October 30, 2023	30 September 2027/ September 30, 2027	5,82%/tahun/ 5,82%/year	Kendaraan/Vehicles	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (continued)
	1.430.280.000	30 Oktober 2023/ October 30, 2023	30 September 2027/ September 30, 2027	5,82%/tahun/ 5,82%/year	Kendaraan/Vehicles	
PT Indomobil Finance Indonesia	2.554.160.000	22 Maret 2022/ March 22, 2022	22 Februari 2026/ February 22, 2026	7,22%/tahun/ 7,22%/year	Kendaraan/Vehicles	PT Indomobil Finance Indonesia

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak-guna adalah sebagai berikut:

The mutation of lease liabilities in relation to the right-of-use assets are as follows:

31 Desember 2025/December 31, 2025

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Beban bunga/ Interest expense	Pembayaran/ Payments	Saldo akhir/ Ending balance	
Kelas aset pendasar						Underlying assets
Tanah dan bangunan	12.837.907.875	2.195.456.703	907.152.159	(2.992.736.000)	12.947.780.737	Land and building
Kendaraan	11.083.430.416	19.172.080.000	1.097.471.750	(10.591.149.520)	20.761.832.646	Vehicles
Mesin	-	12.949.376.269	242.918.537	(519.759.956)	12.672.534.850	Machineries
Jumlah	23.921.338.291	34.316.912.972	2.247.542.446	(14.103.645.476)	46.382.148.233	Total

31 Desember 2024/December 31, 2024

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Beban bunga/ Interest expense	Pembayaran/ Payments	Saldo akhir/ Ending balance	
Kelas aset pendasar						Underlying assets
Tanah dan bangunan	14.912.127.060	-	918.516.815	(2.992.736.000)	12.837.907.875	Land and building
Kendaraan	24.322.028.334	-	1.253.097.559	(14.491.695.477)	11.083.430.416	Vehicles
Jumlah	39.234.155.394	-	2.171.614.374	(17.484.431.477)	23.921.338.291	Total

Jumlah beban bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dicatat sebagai bagian dari "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing sebesar Rp 2.247.542.446 dan Rp 2.171.614.374.

Total interest expense for the years ended December 31, 2025 and 2024 are recorded as part of "Finance cost" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income amounting to Rp 2,247,542,446 and Rp 2,171,614,374, respectively.

Liabilitas sewa berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

Lease liabilities based on maturities are as follows:

	2025	2024	
Jangka pendek	11.889.698.618	9.162.664.271	Current
Jangka panjang	34.492.449.615	14.758.674.020	Non-current
Jumlah	46.382.148.233	23.921.338.291	Total

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. SEWA (lanjutan)

Liabilitas Sewa (lanjutan)

Utang ini dijamin dengan aset hak-guna – kendaraan yang dibiayai dengan fasilitas tersebut.

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Liabilitas sewa – pembayaran sewa minimum	
Tidak lebih dari 1 tahun	14.780.446.677
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	40.228.544.500
Lebih dari 5 tahun	4.765.086.528
Jumlah	59.774.077.705
Beban keuangan di masa depan atas sewa	13.391.929.472
Nilai kini liabilitas sewa	46.382.148.233
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:	
Tidak lebih dari 1 tahun	11.889.698.618
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	31.157.961.776
Lebih dari 5 tahun	3.334.487.839
Jumlah	46.382.148.233

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa diungkapkan pada Catatan 31.

Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa adalah sebagai berikut:

	2025
PT Central Multi Suryanesia Aset	12.672.534.850
PT Petra Persada Sentosa	10.752.324.034
PT Maybank Indonesia Finance	10.091.777.706
PT Dipo Star Finance	6.663.704.960
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	3.885.333.085
PT Sopanusa Tissue & Packaging Saranasukses	2.195.456.703
PT Indomobil Finance Indonesia	121.016.895

16. LEASES (continued)

Lease Liabilities (continued)

These liabilities are collateralized by right-of-use assets – the vehicles financed by the facilities.

The future minimum finance lease payments based on each respective lease agreements as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2024	
Gross lease liabilities – minimum lease payments		
Not later than 1 year	10.540.526.500	
Later than 1 year and not later than 5 years	14.164.684.906	
Later than 5 years	4.000.000.000	
Total	28.705.211.406	
Future finance costs on leases	4.783.873.115	
Present value of lease liabilities	23.921.338.291	
Present value of lease liabilities are as follows:		
Not later than 1 year	9.162.664.271	
Later than 1 year and not later than 5 years	11.146.143.093	
Later than 5 years	3.612.530.927	
Total	23.921.338.291	

The maturity analysis of lease liabilities is disclosed in Note 31.

The details of lease liabilities by lessor are as follows:

	2024	
PT Central Multi Suryanesia Aset	-	
PT Petra Persada Sentosa	11.910.268.081	
PT Maybank Indonesia Finance	-	
PT Dipo Star Finance	-	
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	8.035.020.018	
PT Sopanusa Tissue & Packaging Saranasukses	927.639.794	
PT Indomobil Finance Indonesia	817.410.668	

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. SEWA (lanjutan)

Liabilitas Sewa (lanjutan)

Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2025
PT Hino Finance Indonesia	-
PT Takari Kokoh Sejahtera	-
Jumlah	46.382.148.233

16. LEASES (continued)

Lease Liabilities (continued)

The details of lease liabilities by lessor are as follows: (continued)

	2024	
PT Hino Finance Indonesia	1.574.518.984	PT Hino Finance Indonesia
PT Takari Kokoh Sejahtera	656.480.746	PT Takari Kokoh Sejahtera
Jumlah	23.921.338.291	Total

17. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Mutasi utang pembiayaan konsumen sehubungan dengan aset tetap adalah sebagai berikut:

17. CONSUMER FINANCING PAYABLES

The mutation of consumer financing payables in relation to the fixed assets are as follows:

31 Desember 2025/December 31, 2025

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Beban bunga/ Interest expense	Pembayaran/ Payments	Saldo akhir/ Ending balance	
Kelas aset pendasar						Underlying assets
Kendaraan	25.381.014.777	22.386.750.000	1.865.845.445	(19.350.528.019)	30.283.082.203	Vehicles

31 Desember 2024/December 31, 2024

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Beban bunga/ Interest expense	Pembayaran/ Payments	Saldo akhir/ Ending balance	
Kelas aset pendasar						Underlying assets
Kendaraan	40.144.895.282	-	2.425.998.327	(17.189.878.832)	25.381.014.777	Vehicles

Utang pembiayaan konsumen berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

Consumer financing liabilities based on maturities are as follows:

	2025	2024	
Jangka pendek	14.114.641.581	15.326.211.236	Current
Jangka panjang	16.168.440.622	10.054.803.541	Non-current
Jumlah	30.283.082.203	25.381.014.777	Total

Pemberi pinjaman	Nilai pembiayaan/ Financing value	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jatuh tempo/ Maturity due	Tingkat bunga/ Interest rate	Jenis pembiayaan/ Type of financing	Lessor
<u>Perusahaan</u>						<u>The Company</u>
PT Mandiri Tunas Finance	342.147.000	30 November 2021/ November 30, 2021	30 Oktober 2025/ October 30, 2025	4,08%/tahun/ 4.08%/year	Kendaraan/Vehicles	PT Mandiri Tunas Finance
	1.073.985.000	30 November 2021/ November 30, 2021	30 Oktober 2025/ October 30, 2025	4,08%/tahun/ 4.08%/year	Kendaraan/Vehicles	
	8.977.500.000	17 Juni 2025/ June 17, 2025	17 Juli 2029/ July 17, 2029	3,83%/tahun/ 3.83%/year	Kendaraan/Vehicles	
	13.409.250.000	17 Juni 2025/ June 17, 2025	17 Juli 2029/ July 17, 2029	3,83%/tahun/ 3.83%/year	Kendaraan/Vehicles	

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

**17. CONSUMER
(continued)**

FINANCING

PAYABLES

Pemberi pinjaman	Nilai pembiayaan/ Financing value	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jatuh tempo/ Maturity due	Tingkat bunga/ Interest rate	Jenis pembiayaan/ Type of financing	Lessor
<u>SPS, Entitas Anak</u>						<u>SPS, Subsidiary</u>
PT Mandiri Tunas Finance	7.960.024.000	23 Maret 2022/ March 23, 2022	23 Februari 2026/ February 23, 2026	7,21%/tahun/ 7.21%/year	Kendaraan/Vehicles	PT Mandiri Tunas Finance
	7.960.024.000	3 Mei 2022/ May 3, 2022	3 April 2026/ April 3, 2026	7,21%/tahun/ 7.21%/year	Kendaraan/Vehicles	
	8.966.400.000	3 Mei 2022/ May 3, 2022	3 April 2026/ April 3, 2026	7,21%/tahun/ 7.21%/year	Kendaraan/Vehicles	
	2.241.600.000	23 Juni 2022/ June 23, 2022	23 Mei 2026/ May 23, 2026	7,25%/tahun/ 7.25%/year	Kendaraan/Vehicles	
	3.921.120.000	27 Juni 2022/ June 27, 2022	23 Mei 2026/ May 23, 2026	7,25%/tahun/ 7.25%/year	Kendaraan/Vehicles	
	3.080.880.000	3 Juli 2022/ July 3, 2022	3 Juni 2026/ June 3, 2026	7,25%/tahun/ 7.25%/year	Kendaraan/Vehicles	
	1.680.480.000	23 Agustus 2022/ August 23, 2022	23 Juli 2026/ July 23, 2026	7,25%/tahun/ 7.25%/year	Kendaraan/Vehicles	
	1.960.560.000	3 September 2022/ September 3, 2022	3 Agustus 2026/ August 3, 2026	7,25%/tahun/ 7.25%/year	Kendaraan/Vehicles	
	16.826.800.000	29 Maret 2023/ March 29, 2023	28 Februari 2027/ February 28, 2027	7,25%/tahun/ 7.25%/year	Kendaraan/Vehicles	
	1.430.280.000	10 Mei 2023/ May 10, 2023	10 April 2027/ April 10, 2027	7,25%/tahun/ 7.25%/year	Kendaraan/Vehicles	
	1.430.280.000	3 Mei 2023/ May 3, 2023	3 April 2027/ April 3, 2027	7,25%/tahun/ 7.25%/year	Kendaraan/Vehicles	

Semua utang pembiayaan konsumen berasal dari PT Mandiri Tunas Finance.

All consumer financing debt comes from PT Mandiri Tunas Finance.

Utang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Consumer financing payables based on maturities are as follows:

	2025	2024	
2025	-	16.660.190.064	2025
2026	15.810.135.000	9.354.735.000	2026
2027	7.517.882.000	1.062.482.000	2027
2028	6.455.400.000	-	2028
2029	3.765.650.000	-	2029
Jumlah	33.549.067.000	27.077.407.064	Total
Dikurangi: Beban keuangan di masa depan	(3.265.984.797)	(1.696.392.287)	Less: Future interest costs
Nilai kini utang pembiayaan konsumen	30.283.082.203	25.381.014.777	Present value of consumer financing payables
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	14.114.641.581	15.326.211.236	Current maturities
Bagian jangka panjang	16.168.440.622	10.054.803.541	Long-term portion

18. PERPAJAKAN

18. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka merupakan Pajak Penghasilan Pasal 21 Perusahaan sebesar Rp 166.469.963 pada tanggal 31 Desember 2024.

a. Prepaid tax represents the Company's Income Tax Article 21 amounting to Rp 166,469,963 as at December 31, 2024.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak terdiri dari:

	2025
Perusahaan	
Pajak Pertambahan Nilai	10.017.752.324
Pajak Penghasilan	
Pasal 4(2)	79.572.521
Pasal 21	31.571.006
Pasal 22	109.115.228
Pasal 23	228.879.513
Pasal 25	-
PP 23	3.726.427
Pasal 29	-
Sub-jumlah	10.470.617.019
Entitas Anak	
Pajak Pertambahan Nilai	-
Pajak Penghasilan	
Pasal 21	1.812.821
Pasal 23	23.837.740
Pasal 25	194.469.861
PP 23	2.674.257
Pasal 29	3.776.407.534
Sub-jumlah	3.999.202.213
Jumlah	14.469.819.232

c. Beban pajak penghasilan Grup yang diakui dalam laba rugi sebagai berikut:

	2025
Kini	
Perusahaan	(9.987.987.680)
Entitas Anak	(6.589.519.684)
Sub-jumlah	(16.577.507.364)
Tangguhan	
Perusahaan	(5.050.400.123)
Entitas Anak	(1.524.321.928)
Sub-jumlah	(6.574.722.051)
Jumlah	(23.152.229.415)

18. TAXATION (continued)

b. Taxes payable consists of:

	2024	
		The Company
		Value Added Tax
		Income Taxes
		Article 4(2)
		Article 21
		Article 22
		Article 23
		Article 25
		PP 23
		Article 29
		Subsidiaries
		Value Added Tax
		Income Taxes
		Article 21
		Article 23
		Article 25
		PP 23
		Article 29
		Sub-total
		Total

c. Income tax expense of the Group recognized in the profit or loss consists of the following:

	2024	
		Current
		The Company
		Subsidiaries
		Sub-total
		Deferred
		The Company
		Subsidiaries
		Sub-total
		Total

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Rekonsiliasi antara: (i) beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dan (ii) beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2025
Laba sebelum beban pajak penghasilan – konsolidasian	107.257.698.559
Dikurangi laba entitas anak	(38.408.674.011)
Eliminasi konsolidasian	23.676.300.000
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	92.525.324.548
Tarif pajak penghasilan pada tarif pajak yang berlaku	(20.355.571.401)
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	5.532.869.409
Beda tetap – bersih	-
Penyesuaian	(215.685.811)
Beban pajak Perusahaan	(15.038.387.803)
Entitas Anak	(8.113.841.612)
Beban pajak – bersih	(23.152.229.415)

- e. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Laba sebelum beban pajak penghasilan – konsolidasian	107.257.698.559
Dikurangi laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(38.408.674.011)
Eliminasi konsolidasian	23.676.300.000
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	92.525.324.548
<u>Beda waktu:</u>	
Penyusutan	(21.768.229.713)
Amortisasi aset hak-guna	4.124.396.365
Beban sewa	(3.786.654.807)
Angsuran pokok liabilitas sewa	(3.043.359.000)
Beban bunga	1.776.832.361

18. TAXATION (continued)

- d. The reconciliation between: (i) income tax expense, calculated by applying the applicable tax rate to the profit before income tax, and (ii) income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2024	
Profit before income tax expenses – consolidated	203.284.746.056	
Less profit of the subsidiaries	(28.702.380.182)	
Consolidated eliminated	-	
Profit before income tax expenses of the Company	174.582.365.874	
Estimated income tax based on applicable tax rate	(38.408.120.492)	
Income already subjected to final tax	517.604.453	
Permanent difference – net Adjustment	(867.754.131)	
	2.564.941.684	
Tax expense of the Company	(36.193.328.486)	
The Subsidiaries	(6.199.587.410)	
Tax expense – net	(42.392.915.896)	

- e. The reconciliation between profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the Company's estimated taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2024	
Profit before income tax expenses – consolidated	203.284.746.056	
Less profit before income tax of the subsidiaries	(28.702.380.182)	
Consolidated elimination	-	
Profit before income tax expenses of the Company	174.582.365.874	
<u>Temporary difference:</u>		
Depreciation	(12.366.318.196)	
Amortization of right-of-use assets	2.373.576.417	
Rent expenses	(2.587.180.444)	
Principal installment of lease liabilities	-	
Interest expense	918.516.815	

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2025
<u>Beda waktu:</u> (lanjutan)	
Imbalan kerja	1.114.005.388
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(477.335.977)
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	84.372.165
<u>Beda tetap:</u>	
Penghasilan dividen	(23.676.300.000)
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(1.473.106.404)
Sumbangan	-
Denda pajak	-
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	45.399.944.926
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan (dibulatkan)	45.399.944.000
Taksiran pajak penghasilan kini Perusahaan	9.987.987.680
Entitas anak	6.589.519.684
Beban pajak penghasilan kini konsolidasian	16.577.507.364
<u>Pajak dibayar di muka</u> Perusahaan	
Pasal 22	4.862.643.856
Pasal 23	419.730.338
Pasal 25	6.942.341.577
Sub-jumlah	12.224.715.771
Entitas anak Pasal 23	2.813.112.150
Jumlah pajak dibayar di muka	15.037.827.921
Utang pajak penghasilan Pasal 29 (taksiran tagihan pajak) Perusahaan	(2.236.728.091)
Entitas anak	3.776.407.534
Utang pajak 29 konsolidasian	1.539.679.443

18. TAXATION (continued)

- e. The reconciliation between profit before income tax according to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the Company's taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024 is as follows: (continued)

	2024	
<u>Temporary difference:</u> (continued)		
Employee benefit	885.924.559	
Allowance for impairment of inventories	43.979.227	
Allowance for impairment of trade receivables	93.781.731	
<u>Permanent difference:</u>		
Dividend income	-	
Interest income already subjected to final tax	(2.352.747.515)	
Donation	2.649.547.564	
Tax penalty	1.294.789.393	
Estimated taxable income of the Company	165.536.235.425	
Estimated taxable income of the Company (rounded)	165.536.235.000	
Current income tax expense The Company	36.417.971.700	
Subsidiaries	4.113.915.740	
Consolidated current income tax expense	40.531.887.440	
<u>Prepaid taxes</u> The Company		
Article 22	5.831.528.244	
Article 23	442.524.112	
Article 25	23.201.577.768	
Sub-total	29.475.630.124	
Subsidiaries Article 23	1.780.277.408	
Total prepaid taxes	31.255.907.532	
Taxes payable Article 29 (estimated claim for tax refund)	6.942.341.576	
The Company Subsidiaries	2.333.638.332	
Consolidated tax payable Article 29	9.275.979.908	

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

Perusahaan akan melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2025, sebagaimana disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (SPT PPh Badan) ke Kantor Pajak.

Perusahaan telah melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2024, sebagaimana disebutkan di atas, dalam SPT PPh Badan ke Kantor Pajak.

f. Taksiran tagihan pajak terdiri dari:

	2025
Perusahaan	
Pajak penghasilan	
Perusahaan	
Tahun 2025	2.236.728.091
Entitas Anak	
Pajak penghasilan	
Perusahaan	
Tahun 2023	-

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2025
Aset pajak tangguhan	520.029.125
Liabilitas pajak tangguhan	(23.254.450.442)
Jumlah	(22.734.421.317)

Rincian beban (manfaat) pajak penghasilan tangguhan dan aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Perusahaan				
Imbalan kerja	1.017.045.558	245.081.185	97.739.123	1.359.865.866
Persediaan	232.518.314	(105.013.915)	-	127.504.399
Piutang usaha	95.702.994	18.561.876	-	114.264.870
Liabilitas sewa	-	(420.018.732)	-	(420.018.732)
Aset tetap	(15.728.669.341)	(4.789.010.537)	-	(20.517.679.878)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan – Perusahaan	(14.383.402.475)	(5.050.400.123)	97.739.123	(19.336.063.475)

18. TAXATION (continued)

The Company will report taxable income and current income tax expense for 2025, as stated above, in its annual income tax return (SPT PPh Badan) submitted to the Tax Office.

The Company has report taxable income and current income tax expense for 2024, as stated above, in its SPT PPh Badan submitted to the Tax Office.

f. Estimated claim for tax refund consists of:

	2024	
The Company		
Corporate income tax	-	Year 2025
Subsidiaries		
Corporate income tax	402.117.552	Year 2023

g. Deferred tax assets and liabilities

The following is the analysis of the Group's deferred tax assets and liabilities presented in the consolidated statement of financial position:

	2024	
Deferred tax assets	1.305.848.500	
Deferred tax liabilities	(17.563.286.889)	
Total	(16.257.438.389)	

The details of the deferred income tax expense (benefit) and deferred tax assets (liabilities) as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

The Company
Employee benefits
Inventories
Trade receivables
Lease liabilities
Fixed assets

Total deferred tax
liabilities – the
Company

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

g. Deferred tax assets and liabilities (continued)

Rincian beban (manfaat) pajak penghasilan tangguhan dan aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of the deferred income tax expense (benefit) and deferred tax assets (liabilities) as at December 31, 2025 and 2024 are as follows: (continued)

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Entitas Anak					Subsidiaries
Aset tetap	286.414.744	945.431.138	-	1.231.845.882	Fixed assets
Liabilitas sewa	(2.160.450.658)	(2.469.753.066)	-	(4.630.203.724)	Lease liabilities
Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan – Entitas Anak	(1.874.035.914)	(1.524.321.928)	-	(3.398.357.842)	Total deferred tax assets (liabilities) – the Subsidiaries
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(16.257.438.389)	(6.574.722.051)	97.739.123	(22.734.421.317)	Total deferred tax liabilities
	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Perusahaan					The Company
Imbalan kerja	749.862.923	194.903.403	72.279.232	1.017.045.558	Employee benefits
Persediaan	222.842.884	9.675.430	-	232.518.314	Inventories
Piutang usaha	75.638.613	20.064.381	-	95.702.994	Trade receivables
Aset tetap	(29.484.320.624)	-	13.755.651.283	(15.728.669.341)	Fixed assets
Jumlah liabilitas pajak tangguhan – Perusahaan	(28.435.976.204)	224.643.214	13.827.930.515	(14.383.402.475)	Total deferred tax liabilities – the Company
Entitas Anak					Subsidiaries
Aset tetap	2.238.241.500	(1.951.826.756)	-	286.414.744	Fixed assets
Rugi fiskal	69.720.867	(69.720.867)	-	-	Fiscal loss
Imbalan kerja	11.714.709	(11.935.749)	221.040	-	Employee benefits
Liabilitas sewa	(2.108.262.360)	(52.188.298)	-	(2.160.450.658)	Lease liabilities
Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan – Entitas Anak	211.414.716	(2.085.671.670)	221.040	(1.874.035.914)	Total deferred tax assets (liabilities) – the Subsidiaries
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(28.224.561.488)	(1.861.028.456)	13.828.151.555	(16.257.438.389)	Total deferred tax liabilities

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Surat ketetapan pajak

Perusahaan

Pada tanggal 5 April 2024, Perusahaan memperoleh hasil pemeriksaan pajak dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"). Perusahaan memiliki lebih bayar PPh Badan tahun fiskal 2022 dan kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan PPh 21, PPh 23, dan PPh 4 (2) bulan Januari-Desember 2022 masing-masing sebesar Rp 4.721.095.822 dan Rp 785.075.770. Jumlah pajak kurang bayar tersebut dicatat sebagai bagian dari "Beban usaha – pajak dan retribusi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2024. Oleh karena itu setelah dikurangkan dari kelebihan pembayaran pajak penghasilan yang disetujui, pengembalian bersih yang diterima oleh Perusahaan sebesar Rp 3.936.020.052 pada tanggal 8 Mei 2024.

Entitas Anak

Pada tanggal 28 April 2025, SPS, Entitas Anak memperoleh hasil pemeriksaan pajak dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"). SPS memiliki kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan tahun fiskal 2023 sebesar Rp 399.640.572. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut SPS juga memiliki kurang bayar Pasal 21, Pasal 23, dan PPN tahun 2023 sebesar Rp 969.567. Jumlah pajak kurang bayar tersebut dicatat sebagai bagian dari "Lain-lain – bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2025. Oleh karena itu, setelah dikurangkan dari kelebihan pembayaran pajak penghasilan yang disetujui, pengembalian bersih yang diterima oleh SPS, Entitas Anak adalah sebesar Rp 398.671.005 pada tanggal 19 Mei 2025.

Pada tanggal 4 Desember 2024, SSS, Entitas Anak memperoleh hasil pemeriksaan pajak dari DJP, SSS memiliki kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 sebesar Rp 830.161.606. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut SSS juga memiliki kurang bayar Pajak Penghasilan Pasal 21 dan 23 tahun 2023 sebesar Rp 33.954.170. Jumlah pajak kurang bayar tersebut dicatat sebagai bagian dari "Lain-lain – bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2024. Oleh karena itu setelah dikurangkan dari kelebihan pembayaran pajak penghasilan yang disetujui, pengembalian bersih telah diterima oleh SSS adalah sebesar Rp 796.207.436 pada tanggal 16 Januari 2025.

18. TAXATION (continued)

h. Tax assessment letters

The Company

On April 5, 2024, the Company obtained the tax audit result from Directorate General of Taxation ("DGT"). The Company has an overpayment of Corporate Income Tax for its 2022 fiscal year and underpayment of Value Added Tax (VAT), Income Tax Article 21, Article 23, and Article 4(2) for period January-December 2022 amounting to Rp 4,721,095,822 and Rp 785,075,770, respectively. The amount of underpayment of tax was recorded as part of "Operating expenses – tax and retribution" in the 2024 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Therefore, after deducting such underpayments from approved income tax overpayments, the net refund received by the Company amounting to Rp 3,936,020,052 on May 8, 2024.

Subsidiaries

On April 28, 2025, SPS, a Subsidiary, obtained the tax audit result from Directorate General of Taxes ("DGT"). SPS has an overpayment of Corporate Income Tax for its 2023 fiscal year amounting to Rp 399,640,572. Based on the tax audit result, SPS also has underpayment of Article 21, Article 23, and Value Added Tax (VAT) for 2023 of Rp 969,567. The amount of underpayment of tax was recorded as part of "Others – net" in the 2025 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Therefore, after deducting such underpayments from approved income tax overpayments, the net refund received by SPS, a Subsidiary, amounting to Rp 398,671,005 on May 19, 2025.

On December 4, 2024, SSS, a Subsidiary, obtained the results of a tax audit from DGT, SSS had an overpayment of 2023 Corporate Income Tax of Rp 830,161,606. Based on the results of the audit, SSS also had an underpayment of Income Tax Article 21 and 23 for 2023 of Rp 33,954,170. The amount of underpayment of tax was recorded as part of "Others – net" in the 2024 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Therefore, after deducting the approved overpayment of income tax, the net refund amount received by SSS was Rp 796,207,436 on January 16, 2025.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 28 Maret 2024, SPS, Entitas Anak memperoleh hasil pemeriksaan pajak dari DJP. SPS memiliki kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan tahun fiskal 2022 sebesar Rp 528.081.576. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut SPS juga memiliki kurang bayar Pajak Penghasilan Pasal 21 dan Pasal 23 tahun 2022 sebesar Rp 14.716.249. Jumlah pajak kurang bayar tersebut dicatat sebagai bagian dari "Lain-lain – bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2024. Oleh karena itu setelah dikurangkan dari kelebihan pembayaran pajak penghasilan yang disetujui, pengembalian bersih yang diterima oleh SPS, Entitas Anak adalah sebesar Rp 513.365.327 pada tanggal 25 April 2024.

19. IMBALAN KERJA

Grup menyediakan manfaat bagi karyawannya yang telah mencapai usia pensiun 57 tahun berdasarkan ketentuan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja. Kewajiban manfaat karyawan tidak didanai.

Perhitungan liabilitas estimasian atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 didasarkan pada perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh KKA Nurichwan (dahulu PT Sigma Prima Solusindo) aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing bertanggal 5 Januari 2026 dan 3 Januari 2025 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2025	2024	
Usia pensiun normal	57 tahun/57 years	57 tahun/57 years	Normal retirement age
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5%	5%	Annual rate of increase in salary
Tabel mortalitas	TMI-IV (2019)	TMI-IV (2019)	Mortality table
Tingkat cacat	5% dari tabel mortalita/5% from mortality table	5% dari tabel mortalita/5% from mortality table	Disability rate
Tingkat diskonto per tahun	3,90%-6,73%	5,87%-7,12%	Annual discount rate
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun untuk karyawan berumur kurang dari 39 tahun dan turun secara linier sampai dengan 0% per tahun pada usia pensiun normal/5% per annum for employees under age 39 years old and linearly decrease until 0% per annum at the normal pension age		Rate of resignation

18. TAXATION (continued)

h. Tax assessment letters (continued)

Subsidiaries (continued)

On March 28, 2024, SPS, a Subsidiary, obtained the tax audit result from DGT. SPS has an overpayment of Corporate Income Tax for its 2022 fiscal year amounting to Rp 528,081,576. Based on the tax audit result, SPS also has underpayment of Income Tax Article 21 and Article 23 year for 2022 of Rp 14,716,249. The amount of underpayment of tax was recorded as part of "Others – net" in the 2024 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Therefore, after deducting such underpayments from approved income tax overpayments, the net refund received by SPS, a Subsidiary, amounting to Rp 513,365,327 on April 25, 2024.

19. EMPLOYEE BENEFITS

The Group provides benefits for its employees who have reached the retirement age of 57 years based on the provisions of Law No. 6 of 2023 regarding the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation to Become Law. The employee benefits liability is unfunded.

The calculation of the employee benefits liabilities as at December 31, 2025 and 2024 were performed based on actuarial calculation by KKA Nurichwan (previously PT Sigma Prima Solusindo), an independent actuary, with its reports dated January 5, 2026 and January 3, 2025, respectively, using "Projected Unit Credit" method with assumptions as follows:

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisis mutasi saldo nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

	2025
Nilai kini kewajiban imbalan kerja awal tahun	4.622.934.353
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi (Catatan 25)</u>	
Biaya jasa kini	817.944.942
Biaya bunga	296.060.446
Dampak kuartilmen	-
Sub-jumlah	1.114.005.388
<u>Laba pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:</u>	
Perubahan aktuarial yang timbul dari:	
Penyesuaian historis	444.268.740
Asumsi keuangan	-
Sub-jumlah	444.268.740
Nilai kini kewajiban imbalan kerja akhir tahun	6.181.208.481

Beban imbalan kerja dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi pada tahun 2025 dan 2024.

Analisis sensitivitas untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

19. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

An analysis of the movements in the present value of obligation are as follows:

	2024	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja awal tahun	3.461.716.505	<i>Present value of future benefit obligations at beginning of year</i>
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi (Catatan 25)</u>		<i>Changes charged to profit or loss (Note 25)</i>
Biaya jasa kini	660.965.685	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	228.553.160	<i>Interest expense</i>
Dampak kuartilmen	(57.783.714)	<i>Quartile impact</i>
Sub-total	831.735.131	<i>Sub-total</i>
<u>Laba pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:</u>		<i>Re-measurement charged to other comprehensive income:</i>
Perubahan aktuarial yang timbul dari:		<i>Actuarial changes arising from:</i>
Historical adjustment	892.037.714	<i>Historical adjustment</i>
Financial assumption	(562.554.997)	<i>Financial assumption</i>
Sub-total	329.482.717	<i>Sub-total</i>
Nilai kini kewajiban imbalan kerja akhir tahun	4.622.934.353	<i>Present value of future benefit obligation at end of year</i>

Employee benefit expense is recorded as part of the general and administrative expense in 2025 and 2024.

Sensitivity analyses for significant assumptions as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

2025					
	Tingkat diskonto/ Discount rates		Kenaikan gaji di masa depan/ Future salary increases		
	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan kerja/ Effect on present value of employee benefits liability	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan kerja/ Effect on present value of employee benefits liability	
Kenaikan	1%	5.689.253.802	1%	6.744.911.910	Increase
Penurunan	(1%)	6.740.797.740	(1%)	5.677.158.457	Decrease
2024					
	Tingkat diskonto/ Discount rates		Kenaikan gaji di masa depan/ Future salary increases		
	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan kerja/ Effect on present value of employee benefits liability	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan kerja/ Effect on present value of employee benefits liability	
Kenaikan	1%	4.247.269.585	1%	5.063.088.501	Increase
Penurunan	(1%)	5.058.133.209	(1%)	4.236.816.121	Decrease

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisis sensitivitas di atas ditentukan berdasarkan perubahan wajar yang mungkin terjadi pada masing-masing asumsi yang terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan asumsi lainnya konstan.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisis sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Kurang dari 5 tahun	464.228.504
6-10 tahun	11.366.715.451
11-15 tahun	5.572.604.263
16-20 tahun	11.452.439.906
Lebih dari 20 tahun	47.894.314.758
Jumlah	76.750.302.882

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan kerja di akhir periode pelaporan berkisar 20,48 tahun pada tahun 2025 dan 21,54 tahun pada tahun 2024.

Manajemen berpendapat bahwa estimasi atas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutup liabilitas imbalan kerja Grup.

19. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The sensitivity analyses above have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

The maturity of defined benefits obligations as at December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	2024	
	391.745.726	Less than 5 years
	4.579.022.698	6-10 years
	8.131.878.317	11-15 years
	8.268.053.164	16-20 years
	55.142.814.547	More than 20 years
	76.513.514.452	Total

The weighted average duration of the benefit obligation at the end of the reporting period is within a range of 20.48 years in 2025 and 21.54 years in 2024.

Management believes that the estimates on employee benefits are adequate to cover the Group's employee benefits liabilities.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**20. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR**

Modal Saham

Susunan pemegang saham berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Jasa Korpora, biro administrasi efek pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully paid Rp	Name of shareholders
PT Global Base Universal	3.630.000.000	40,83	181.500.000.000	PT Global Base Universal
PT Tata Utama Gemilang	2.640.000.000	29,70	132.000.000.000	PT Tata Utama Gemilang
PT Tancorp Investama Mulia	1.605.000.000	18,05	80.250.000.000	PT Tancorp Investama Mulia
Liauw, Billy Law	198.000.000	2,23	9.900.000.000	Liauw, Billy Law
Dermawan Suparsono	132.000.000	1,48	6.600.000.000	Dermawan Suparsono
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	685.206.400	7,71	34.260.320.000	Public (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	8.890.206.400	100,00	444.510.320.000	Total

Perubahan jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal	8.890.206.400
Penambahan	-
Saldo akhir	8.890.206.400

*) Setelah penyesuaian secara retroaktif atas perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 500.000 per saham menjadi Rp 50 per saham.

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran Perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

Berdasarkan Akta Notaris No. 56 tanggal 30 Januari 2024 dari Rudy Siswanto, S.H., para pemegang saham menyetujui beberapa hal antara lain:

- Mengubah status Perusahaan yang semula Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka;
- Menetapkan Dermawan Suparsono sebagai pengendali Perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;

**20. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN
CAPITAL**

Share Capital

Details of shareholders based on records maintained by PT Adimitra Jasa Korpora, securities administration agency as at December 31, 2025 and 2024, are as follows:

Changes in the shares outstanding are as follows:

	2024	
	7.445.000.000*)	Beginning balance
	1.445.206.400	Issuance
	8.890.206.400	Ending balance

*) After retroactively adjusting the change in the nominal value of the Company's shares from Rp 500,000 per share to Rp 50 per share.

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

Based on the Notarial Deed No. 56 dated January 30, 2024 of Rudy Siswanto, S.H., the shareholders approved the following:

- Change of the Company's status from a Private Company to a Public Company;
- Assign Dermawan Suparsono as the controller of the Company based on the applicable laws and regulation in the capital market;

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**20. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR (lanjutan)**

Modal Saham (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 56 tanggal 30 Januari 2024 dari Rudy Siswanto, S.H., para pemegang saham menyetujui beberapa hal antara lain: (lanjutan)

- Mengubah nilai nominal saham yang semula sebesar Rp 500.000 per saham menjadi sebesar Rp 50 per saham;
- Rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham Perusahaan melalui Pasar Modal (*Initial Public Offering*) dan pengeluaran saham dalam simpanan dalam jumlah sebanyak-banyaknya 1.318.979.000 saham baru atau sebesar 15,05% untuk ditawarkan;
- Melepaskan hak masing-masing pemegang saham Perusahaan untuk mengambil bagian terlebih dahulu atas saham baru yang disyaratkan dalam anggaran dasar Perusahaan;
- Rencana Perusahaan untuk melakukan pencatatan saham-saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia;
- Pelaksanaan program ESA (*Employee Stock Allocation*) dengan mengalokasikan saham sebanyak-banyaknya 1% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam penawaran umum atau 13.189.790 saham; dan
- Menetapkan alokasi efek untuk penjabatan terpusat yang bersumber dari efek baru yang diterbitkan Perusahaan, sesuai ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 41/POJK.04/2020, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.04/2020 dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

Tambahan Modal Disetor

Akun ini terdiri dari:

	2025
Penawaran umum perdana	192.212.451.200
Biaya emisi saham	(2.720.978.085)
Tambahan modal disetor	
di atas nilai nominal	92.750.000.000
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	(19.603.367.555)
Jumlah	262.638.105.560

**20. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN
CAPITAL (continued)**

Share Capital (continued)

Based on the Notarial Deed No. 56 dated January 30, 2024 of Rudy Siswanto, S.H., the shareholders approved the following: (continued)

- Change the par value of shares of the Company from Rp 500,000 per share to Rp 50 per share;
- The Company's plan to conduct an Initial Public Offering of shares through capital market and issuance of shares in the maximum amount of 1,318,979,000 new shares or 15.05% to be offered;
- Release the rights of each shareholders to take part in advance of new shares as required in the Company's articles of association;
- The Company's plan to conduct an Initial Public Offering of shares through the Indonesian Stock of Exchange;
- Implementation of ESA (*Employee Stock Allocation*) program by allocating shares of a maximum 1% from the shares offered in the public offering or 13,189,790 shares; and
- Determine the allocation of securities for centralized allotment sourced from the new securities issued by the Company, in accordance with the Financial Services Authority regulations Number 41/POJK.04/2020, Financial Services Authority Circular Letter Number 15/SEOJK.04/2020 and other laws and regulations applicable.

Additional Paid-in Capital

This account consists of:

	2024	
192.212.451.200		Initial public offering
(2.720.978.085)		Share issuance cost
		Additional paid-in capital
92.750.000.000		in excess of par value
(19.603.367.555)		Differences arising from
		changes in equity of subsidiary
262.638.105.560		Total

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**20. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR (lanjutan)**

Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Dampak transaksi dengan kepentingan non-pengendali pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024:

	2025
Jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang diakuisisi	(7.291.632.445)
Imbalan yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	26.895.000.000
Selisih lebih imbalan uang dibayarkan yang diakui pada ekuitas Perusahaan	19.603.367.555

**20. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN
CAPITAL (continued)**

Additional Paid-in Capital (continued)

Effects of transactions with non-controlling interest on the equity attributable to owners of the Company for the year ended December 31, 2025 and 2024:

	2024	
	(7.291.632.445)	Carrying amount of non-controlling interest acquired
	26.895.000.000	Consideration paid to non-controlling interest
	19.603.367.555	Excess of consideration paid recognized in the Company's equity

**21. DIVIDEN TUNAI, DANA CADANGAN UMUM,
DAN CADANGAN LAINNYA**

a. Dividen Tunai

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn., No. 7 tanggal 5 Mei 2025, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 32.004.743.040 atau Rp 3,6 per lembar saham biasa yang telah dibayarkan pada tanggal 5 Mei 2025.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn., No. 6 tanggal 3 Mei 2024, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 29.780.000.000 atau Rp 3,3 per lembar saham biasa yang telah dibayarkan pada tanggal 10 Juni 2024.

b. Pembentukan Saldo Laba yang Telah Ditetapkan Penggunaannya

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan sebagai cadangan dana umum sebesar Rp 1.000.000.000 pada tahun 2025 dan 2024 yang diputuskan dalam pernyataan keputusan rapat pemegang saham masing-masing pada tanggal 5 Mei 2025 dan 3 Mei 2024.

**21. CASH DIVIDENDS, GENERAL RESERVES, AND
OTHER RESERVES**

a. Cash Dividends

Based on Annual General Meeting of Shareholders notarized by the Notarial Deed of Dr. Susanti, S.H., M.Kn., No. 7 dated May 5, 2025, the shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 32,004,743,040 or Rp 3.6 per ordinary share which was paid on May 5, 2025.

Based on Annual General Meeting of Shareholders notarized by the Notarial Deed of Dr. Susanti, S.H., M.Kn., No. 6 dated May 3, 2024, the shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 29,780,000,000 or Rp 3.3 per ordinary share which was paid on June 10, 2024.

b. Appropriation of Retained Earnings

In compliance with Corporation Law No. 40 Year 2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve, the shareholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve amounting to Rp 1,000,000,000 in 2025 and 2024, which was declared during the resolution statement of shareholders meeting held on May 5, 2025 and May 3, 2024, respectively.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. DIVIDEN TUNAI, DANA CADANGAN UMUM, DAN CADANGAN LAINNYA (lanjutan)

c. Cadangan Revaluasi Aset Tetap

	2025
Saldo awal tahun	107.727.361.755
Reklasifikasi cadangan revaluasi aset tetap ke saldo laba	(6.052.335.640)
Kerugian penurunan nilai	-
Pajak tangguhan terkait yang timbul pada revaluasi	-
Saldo akhir tahun	101.675.026.115

Cadangan revaluasi aset tetap digunakan untuk mencatat peningkatan atau penurunan pada revaluasi atas aset tetap. Pada saat penjualan aset yang direvaluasi, setiap saldo pada cadangan yang terkait dengan aset yang direvaluasi tersebut ditransfer ke saldo laba.

Cadangan revaluasi tidak boleh didistribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

21. CASH DIVIDENDS, GENERAL RESERVES, AND OTHER RESERVES (continued)

c. Reserves for Revaluation of Fixed Assets

	2024	
163.869.947.503		Balance at beginning of year
(7.372.549.380)		Reclassification of fixed asset revaluation reserve to retained earnings
(62.525.687.651)		Impairment loss
13.755.651.283		Related deferred tax arising on revaluation
107.727.361.755		Balance at end of year

Reserves for revaluation of fixed assets is used to record increments and decrements on the revaluation of fixed assets. In the event of a sale of a revalued asset, any balance in the reserve in relation to the revalued asset is transferred to retained earnings.

The revaluation reserves are not available for distribution to the Company's shareholders.

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Bagian kepemilikan kepentingan dan hak suara yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali sebagai berikut:

	2025
PT Superior Persada Sejahtera (SPS)	1%
PT Superior Sarana Sukses (SSS)	0,1%

Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak merupakan bagian pemegang saham minoritas atas aset bersih entitas anak yang tidak seluruh sahamnya dimiliki oleh Grup. Saldo kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak sebesar:

22. NON-CONTROLLING INTERESTS

Proportion of ownership interest and voting rights held by non-controlling interests among others:

	2024	
1%		PT Superior Persada Sejahtera (SPS)
0,1%		PT Superior Sarana Sukses (SSS)

Non-controlling interests in net assets of subsidiaries represent the share of minority shareholders in the net assets of subsidiaries that are not wholly owned by the Group. The balance of non-controlling interests on net assets of subsidiaries is as follows to:

31 Desember 2025/December 31, 2025

	Saldo awal/ Beginning balance	Mutasi saldo laba/ Mutation retained earnings	Dividen/ Dividend	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
SSS	24.097.896	15.811.524	(23.700.000)	-	16.209.420	SSS
SPS	250.039.034	144.833.083	-	-	394.872.117	SPS
Jumlah	274.136.930	160.644.607	(23.700.000)	-	411.081.537	Total

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak merupakan bagian pemegang saham minoritas atas aset bersih entitas anak yang tidak seluruh sahamnya dimiliki oleh Grup. Saldo kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak sebesar: (lanjutan)

22. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Non-controlling interests in net assets of subsidiaries represent the share of minority shareholders in the net assets of subsidiaries that are not wholly owned by the Group. The balance of non-controlling interests on net assets of subsidiaries is as follows to: (continued)

31 Desember 2024/December 31, 2024

	Saldo awal/ Beginning balance	Mutasi saldo laba/ Mutation retained earnings	Akuisisi Entitas Anak/ Acquisition of Subsidiary	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
SSS	6.849.226.888	466.504.173	(7.291.632.445)	(720)	24.097.896	SSS
SPS	127.781.101	123.821.916	-	(1.563.983)	250.039.034	SPS
Jumlah	6.977.007.989	590.326.089	(7.291.632.445)	(1.564.703)	274.136.930	Total

23. PENJUALAN BERSIH

Grup memperoleh pendapatan dari pelanggan untuk pengalihan barang saat tertentu untuk lini produk utama berikut:

23. NET SALES

The Group derives its revenue from customers for the transfer of goods at a point in time in the following major product lines:

	2025	2024	
<u>Penjualan Lokal</u>			<u>Local Sales</u>
Pihak ketiga			Third parties
Bata ringan AAC	1.487.245.163.613	1.457.538.405.328	AAC light brick
Semen mortar	16.077.429.322	5.363.721.192	Mortar cement
Pihak berelasi			Related parties
Bata ringan AAC	28.083.243	13.121.436	AAC light brick
Semen mortar	882.883	1.171.170	Mortar cement
Penjualan Bersih	1.503.351.559.061	1.462.916.419.126	Net Sales

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, penjualan dari pelanggan pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian adalah sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2025 and 2024, sales from third parties with total consolidated sales exceeding 10% of net sales are as follows:

	2025		2024		
	Rp	Persentase terhadap jumlah penjualan/ pendapatan jasa/ Percentage to total sales/ service revenue	Rp	Persentase terhadap jumlah penjualan/ pendapatan jasa/ Percentage to total sales/ service revenue	
<u>Jumlah Penjualan</u>					<u>Total Sales</u>
PT Royal Inti Menara	241.138.263.445	16,04%	241.122.815.356	16,48%	PT Royal Inti Menara
Anugerah					Anugerah
PT Semen Indonesia	238.248.053.755	15,85%	217.886.175.357	14,89%	PT Semen Indonesia
Distributor					Distributor

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, penjualan dari pelanggan pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2025	
	Rp	Persentase terhadap jumlah penjualan/ pendapatan jasa/ Percentage to total sales/ service revenue
<u>Jumlah Penjualan (lanjutan)</u>		
PT Anugerahmitra Bersama Perdana	163.728.997.449	10,89%
PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	145.875.827.228	9,70%
Jumlah	788.991.141.877	52,48%

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah yang diterima di muka untuk pengiriman AAC masing-masing sebesar Rp 10.299.101.734 dan Rp 5.970.683.851, yang dicatat sebagai liabilitas kontrak dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada pendapatan yang diakui pada periode pelaporan berjalan yang terkait dengan kewajiban kinerja yang telah dipenuhi pada tahun sebelumnya. Pendapatan yang diakui untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 yang berkaitan dengan liabilitas kontrak yang berkaitan dengan kewajiban kontrak yang dibawa ke periode selanjutnya masing-masing sebesar Rp 5.970.683.851 dan Rp 7.951.843.013.

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2025
Pemakaian bahan baku dan bahan pembantu	
Saldo awal	39.583.055.781
Pembelian	593.885.041.150
Saldo akhir	(35.307.821.468)
Jumlah pemakaian bahan baku dan pembantu	598.160.275.463
Tenaga kerja langsung	60.332.326.597
Beban pabrikasi	428.068.188.838
Jumlah beban produksi	1.086.560.790.898

23. NET SALES (continued)

For the years ended December 31, 2025 and 2024, sales from third parties with total consolidated sales exceeding 10% of net sales are as follows: (continued)

	2024	
	Rp	Persentase terhadap jumlah penjualan/ pendapatan jasa/ Percentage to total sales/ service revenue
<u>Total Sales (continued)</u>		
PT Anugerahmitra Bersama Perdana	172.945.569.608	11,82%
PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	162.780.283.133	11,13%
Total	794.734.843.454	54,32%

As at December 31, 2025 and 2024, the amounts received in advance of delivery for AACs amounting to Rp 10,299,101,734, and Rp 5,970,683,851, respectively, which are recorded as contract liabilities in the consolidated statement of financial position. There was no revenue recognized in the current reporting period that related to performance obligations that were satisfied in a prior year. The revenue recognized for the year ended December 31, 2025 and 2024 that relates to brought-forward contract liabilities amounted to Rp 5,970,683,851 and Rp 7,951,843,013, respectively.

24. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold consist of:

	2024	
Raw materials used and supporting materials		
Beginning balance	27.320.882.095	
Purchases	644.278.556.003	
Ending balance	(39.583.055.781)	
Total raw materials used and supporting material	632.016.382.317	
Direct labor	51.988.542.914	
Factory overhead expenses	302.313.336.105	
Total production cost	986.318.261.336	

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2025
Persediaan barang dalam proses	
Awal tahun	818.212.845
Akhir tahun	(500.984.025)
Jumlah beban pokok produksi	1.086.878.019.718
Persediaan dalam perjalanan	
Awal tahun	4.308.165.056
Akhir tahun	(4.525.520.984)
Persediaan barang jadi	
Awal tahun	16.614.901.861
Pembelian	17.271.878.993
Akhir tahun	(6.136.809.602)
Jumlah	1.114.410.635.042

Tidak terdapat pembelian dari pihak berelasi pada tahun 2025 dan 2024.

Tidak terdapat pembelian dari pemasok yang memiliki transaksi pembelian lebih dari 10% dari total penjualan konsolidasian.

25. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2025
<u>Beban penjualan</u>	
Ekspedisi	77.080.677.782
Outsourcing	69.603.811.852
Gaji dan tunjangan	27.524.559.919
Penyusutan (Catatan 10)	20.723.783.922
Pemeliharaan	13.281.512.668
Amortisasi (Catatan 12 dan 16)	5.700.466.213
Iklan dan promosi	2.611.839.818
Asuransi	2.492.227.921
Komisi penjualan	2.126.946.426
Sewa	1.462.501.972
Pajak dan retribusi	1.404.069.038
Sumbangan	1.287.291.500
Keperluan kantor	897.620.858
Perjalanan dinas	839.705.595
Transportasi	444.815.906
Jasa profesional	329.815.385
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 300 juta)	2.138.885.994
Jumlah beban penjualan	229.950.532.769

24. COST OF GOODS SOLD (continued)

The details of cost of goods sold consist of: (continued)

	2024	
		Work in process
	973.806.259	Beginning balance
	(818.212.845)	Ending balance
		Total cost of goods manufactured
	986.473.854.750	
		Inventory in transit
	8.008.062.433	Beginning balance
	(4.308.165.056)	Ending balance
		Finished goods
	15.889.705.709	Beginning balance
	4.305.756.798	Purchases
	(16.614.901.861)	Ending balance
	993.754.312.773	Total

There are no purchases from related parties in 2025 and 2024.

There are no purchases from suppliers with purchase transactions that represent more than 10% of the total consolidated sales.

25. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses consist of:

	2024	
		<u>Selling expenses</u>
	75.956.618.746	Expedition
	72.475.208.026	Outsourcing
	23.526.687.084	Salaries and allowances
	11.581.834.866	Depreciation (Note 10)
	14.508.553.316	Maintenance
	8.519.328.765	Amortization (Notes 12 and 16)
	2.364.088.377	Advertising and promotion
	1.899.053.827	Insurance
	2.318.236.143	Sales commission
	1.886.238.585	Rent
	1.340.774.386	Tax and retribution
	739.204.000	Donation
	611.377.211	Office supplies
	875.726.020	Travels
	593.784.723	Transportation
	543.000.970	Professional fees
		Others (each bellow Rp 300 milion)
	3.686.287.661	
	223.426.002.706	Total selling expenses

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. BEBAN USAHA (lanjutan)

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

	2025
<u>Beban umum dan administrasi</u>	
Gaji dan tunjangan	14.780.565.178
Jasa profesional	1.965.347.037
Keperluan kantor	1.287.711.238
Imbalan kerja (Catatan 19)	1.114.005.388
Asuransi	996.783.318
Donasi	696.163.951
Amortisasi (Catatan 12 dan 16)	690.939.294
<i>Outsourcing</i>	669.801.944
Sewa	598.983.824
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	567.813.175
Pajak dan retribusi	146.398.357
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	1.089.606.294
Jumlah beban umum dan administrasi	24.604.118.998
Jumlah beban operasi	254.554.651.767

25. OPERATING EXPENSES (continued)

The details of operating expenses consist of:
(continued)

	2024	
		<u>General and administrative expenses</u>
	12.906.406.036	Salaries and allowances
	4.855.515.438	Professional fees
	1.260.907.844	Office supplies
	831.735.131	Employee benefits (Note 19)
	1.089.716.044	Insurance
	334.200.000	Donation
	832.452.419	Amortization (Notes 12 and 16)
	439.432.231	Outsourcing
	432.509.224	Rent
		Depreciation
	718.183.917	(Notes 10 and 11)
	1.397.377.078	Tax and retribution
		Others (each below Rp 100 million)
	1.551.109.573	
Total general and administrative expenses	26.649.544.935	
Total operating expenses	250.075.547.641	

26. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak berelasi.

- a. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transaction
PT Mekabox Putra	Entitas dikendalikan oleh manajemen kunci yang sama/Entities controlled by the same key management	Pinjaman/Loan
PT Superior Porcelain Sukses	Entitas dikendalikan oleh manajemen kunci yang sama/Entities controlled by the same key management	Pembelian dan pinjaman/Purchases and loan
PT Sinergy Power Source	Entitas dikendalikan oleh manajemen kunci yang sama/Entities controlled by the same key management	Penjualan bersih dan pembelian/Net sales and purchases
PT Sun Paper Source	Entitas dikendalikan oleh manajemen kunci yang sama/Entities controlled by the same key management	Penjualan bersih dan pinjaman/Net sales and loan
PT Sopanusa Tissue & Packaging Saranasukses	Entitas dikendalikan oleh manajemen kunci yang sama/Entities controlled by the same key management	Sewa/Rent
PT Supracor Sejahtera	Entitas dikendalikan oleh manajemen kunci yang sama/Entities controlled by the same key management	Penjualan bersih/Net sales

26. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group engages in business and financial transactions with related parties.

- a. The nature of relationships with related parties are as follows:

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**26. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

b. Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2025
Penjualan bersih	
PT Supracor Sejahtera	13.190.991
PT Sun Paper Source	10.378.378
PT Sinergy Power Source	5.396.757
Jumlah	28.966.126
Persentase terhadap jumlah penjualan	0,002%
Beban pabrikasi	
Pembelian barang teknik – PT Superior Porcelain Sukses	97.425.054
Jasa konversi batu bara – PT Sinergy Power Source	8.400.000
Jumlah	105.825.054
Persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan	0,009%
Beban sewa dan service charge	
PT Sopanusa Tissue & Packaging Saranasukses	1.418.562.000
Persentase terhadap jumlah beban usaha	0,56%
Beban bunga	
PT Superior Porcelain Sukses	705.625.000
PT Sun Paper Source	-
PT Mekabox Putra	-
Jumlah	705.625.000
Persentase terhadap jumlah beban keuangan	1,69%

c. Kompensasi pada Dewan Komisaris dan Direksi

	2025
Gaji dan tunjangan	9.035.062.053
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	36,72%

26. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Balances and transactions with related parties are as follows:

	2024	
		Net sales
	14.292.606	PT Supracor Sejahtera
	-	PT Sun Paper Source
	-	PT Sinergy Power Source
	14.292.606	Total
	0,001%	Percentage to total sales
		Factory overhead expenses
	-	Purchase of technical item – PT Superior Porcelain Sukses
	17.850.000	Coal conversion services – PT Sinergy Power Source
	17.850.000	Total
	0,002%	Percentage to total cost of good sold
		Rent and service charge expenses
	1.116.000.000	PT Sopanusa Tissue & Packaging Saranasukses
	0,45%	Percentage to total operating expenses
		Interest expenses
	-	PT Superior Porcelain Sukses
	105.777.778	PT Sun Paper Source
	39.666.667	PT Mekabox Putra
	145.444.445	Total
	0,46%	Percentage to total finance costs

c. Compensation of Boards of Commissioners and Directors

	2024	
	7.681.379.278	Salaries and allowance
	28,82%	Percentage to total general and administrative expenses

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	2025
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	83.944.824.537
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar selama tahun berjalan	8.890.206.400
Laba per saham dasar dan dilusian	9,44

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi dilusi saham sehingga laba per saham dasar sama dengan laba per saham dilusian.

27. EARNINGS PER SHARE

The calculation of earnings per share are as follows:

	2024	
	160.301.504.071	Profit for the year attributable to owners of the Company
	8.139.962.640	Weighted average number of shares outstanding during the year
Basic and diluted earnings per share	19,69	

The Company does not have any potentially dilutive shares. Therefore, the diluted earnings per share is equal to the basic earnings per share.

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

28. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

On December 31, 2025 and 2024, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currency as follows:

	2025		2024		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
Aset					Assets
Kas	USD 11.245	188.713.590	USD 51.045	824.989.290	Cash on hand
	CNY 39.601	95.068.453	CNY 68.201	151.008.165	
	SGD 1.915	25.022.391	SGD 1.515	18.054.224	
	HKD 235	507.350	HKD 235	489.691	
Jumlah		309.311.784		994.541.370	Total
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	USD -	-	USD 56.560	919.156.560	Trade payables
	CNY -	-	CNY 1.631.200	3.584.535.898	
Utang lain-lain	CNY 14.469.065	34.735.451.138	CNY 9.576.706	21.338.774.948	Other payables
Jumlah		34.735.451.138		25.842.467.406	Total
Liabilitas – neto		(34.426.139.354)		(24.847.926.036)	Liabilities – net

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

29. SEGMENT OPERASI

Segmen Geografis

Berikut ini adalah segmen Grup berdasarkan pasar geografis:

	2025
Penjualan bersih	
Jawa	1.392.418.033.400
Luar Jawa	110.933.525.661
Jumlah	1.503.351.559.061

**28. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN
FOREIGN CURRENCIES (continued)**

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using Bank Indonesia's closing rate as at December 31, 2025 and 2024.

29. OPERATING SEGMENT

Geographic Segment

Following are the Group's segments based on geographical markets:

	2024	
		<u>Net sales</u>
		Java
		Outside Java
		Total

30. INSTRUMEN KEUANGAN

Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

**Aset keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi/Financial assets at amortized cost**

	2025	2024
Aset Keuangan		
<u>Aset keuangan lancar</u>		
Kas dan setara kas	66.688.719.790	41.420.802.140
Piutang usaha	137.678.738.421	130.788.413.705
Piutang lain-lain	2.072.568.677	3.275.599.916
Jumlah aset keuangan lancar	206.440.026.888	175.484.815.761
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>		
Aset tidak lancar lainnya – jaminan	9.155.876.200	5.388.646.200
Jumlah Aset Keuangan	215.595.903.088	180.873.461.961

Financial Assets
Current financial assets
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Other receivables

Total current financial assets

Non-current financial assets
Other non-current assets –
deposit

Total Financial Assets

**Liabilitas keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi/Financial liabilities at amortized
cost**

	2025	2024
Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>		
Utang bank jangka pendek	-	50.039.452.631
Utang usaha	167.548.081.743	199.780.254.758
Utang lain-lain	63.480.725.443	29.840.485.696
Beban akrual	19.299.314.343	14.450.760.223

Financial Liabilities

Current financial liabilities
Short-term bank loans
Trade payables
Other payables
Accrued expenses

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

**Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan
(lanjutan)**

**Categories and classes of Financial
Instruments (continued)**

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities at amortized cost		
	2025	2024
Liabilitas Keuangan (lanjutan)		
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek (lanjutan)</u>		
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Utang bank	100.703.825.718	87.840.325.718
Liabilitas sewa	11.889.698.618	9.162.664.271
Utang pembiayaan konsumen	14.114.641.581	15.326.211.236
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	377.036.287.446	406.440.154.533
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>		
Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo kurang dari satu tahun:		
Utang bank	426.737.138.201	279.984.963.919
Liabilitas sewa	34.492.449.615	14.758.674.020
Utang pembiayaan konsumen	16.168.440.622	10.054.803.541
Jaminan pelanggan	8.695.550.904	8.466.207.082
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	486.093.579.342	313.264.648.562
Jumlah Liabilitas Keuangan	863.129.866.788	719.704.803.095

**Financial Liabilities
(continued)**
Current financial liabilities
(continued)

Current maturities
of long-term liabilities:
Bank loans
Lease liabilities
Consumer financing
payables

Total current financial
liabilities

Non-current financial
liabilities

Long-term
liabilities net of
current maturities:
Bank loans
Lease liabilities
Consumer financing
payables
Customer deposit

Total non-current financial
liabilities

Total Financial Liabilities

**Nilai Wajar Instrumen Keuangan Dicatat Pada
Biaya Perolehan Diamortisasi**

**Fair Value of Financial Instruments Carried at
Amortized Cost**

Direktur menganggap bahwa jumlah tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

The Directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair value.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MODAL**

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko mata uang asing, risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Penelaahan dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar dalam mata uang asing.

Grup dalam melakukan kegiatan usahanya mempergunakan mata uang Rupiah dalam hal transaksi penjualan, pembelian bahan baku, dan beban usaha. Transaksi usaha dalam mata uang asing hanya untuk hal-hal tertentu dan direviu secara berkala oleh manajemen atas eksposur mata uang asing tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing menurun/meningkat sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum manfaat (beban) pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp 3.498.713.646 dan Rp 2.781.817.101 terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas, utang usaha dan utang lain-lain.

b. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Grup dihadapkan dengan risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup mengelola risiko suku bunga dengan cara sangat berhati-hati dalam mengambil pinjaman bank dan membatasinya pada tingkat yang wajar sesuai dengan arus kas Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jika tingkat bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah 0,5% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum beban pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp 2.637.204.820 dan Rp 2.089.323.711.

**31. FINANCIAL RISK AND CAPITAL
MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES**

The main risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The reviewed and policies has approved to managing these risks which are summarized below:

a. Foreign Currency Risk

Exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates.

The Group in conducting its business activities uses Rupiah currency in terms of sales transactions, purchase of raw materials, and operating expenses. Business transactions in foreign currencies are only for certain matters and are reviewed regularly by management on the foreign currency exposure.

As at December 31, 2025 and 2024 had the exchange rates of the Indonesian Rupiah against foreign currencies depreciated/appreciated by 1% with all other variables held constant, profit before tax benefit (expense) for the years then ended would have been Rp 3,498,713,646 and Rp 2,781,817,101, respectively lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash, trade payables, and other payables.

b. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. The Group is exposed to the risk of changes in market interest rates mainly related to bank loans which are subject to floating interest rates.

The Group manages interest rate risk by being very prudent in taking out bank loans and limiting them to a reasonable level in line with the Group's cash flows.

As at December 31, 2025 and 2024, if interest rates on borrowings had been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, profit before tax expense for the period would have been Rp 2,637,204,820 and Rp 2,089,323,711, respectively lower/higher.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)**

c. Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan saldo pada bank. Selain dari pengungkapan di bawah ini, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan saldo di bank dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5.

Piutang Usaha

Grup memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Grup bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Grup memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap-tiap pelanggan, selain itu saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih. Nilai maksimum eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 6.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kesulitan dalam membayar liabilitas keuangannya. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang cukup dalam memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

**31. FINANCIAL RISK AND CAPITAL
MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(continued)**

c. Credit Risk

The credit risk to which the Group is exposed arises from receivables from customers and balance placements in banks. Except as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks. The maximum exposure equals to the carrying amount as disclosed in Note 5.

Trade Receivable

The Group has policies in place to ensure whole sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit term are subject to credit verification procedures. The Group has a policy that limits the amount of credit exposures to each customer, in addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Group's exposures to bad debts. The maximum exposure is the carrying amount as disclosed in Note 6.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will have difficulties in paying its financial liabilities. The Group manages its liquidity risk by maintaining an adequate level of cash and cash equivalents to cover its short-term cash requirement. The Group also evaluates the projected and actual cash flows regularly, as well as the maturity date schedule of its financial assets and liabilities.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)**

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Grup secara reguler mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menerus menilai kondisi pada pasar keuangan.

Tabel berikut ini menganalisa liabilitas keuangan berdasarkan jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

31 Desember 2025/December 31, 2025

	Di bawah 1 tahun/ Under 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Jumlah/Total	
Utang bank	100.703.825.718	426.737.138.201	527.440.963.919	Bank loans
Utang usaha	167.548.081.743	-	167.548.081.743	Trade payables
Utang lain-lain	63.480.725.443	-	63.480.725.443	Other payables
Beban akrual	19.299.314.343	-	19.299.314.343	Accrued expenses
Liabilitas sewa	11.889.698.618	34.492.449.615	46.382.148.233	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	14.114.641.581	16.168.440.622	30.283.082.203	Consumer financing payables
Jaminan pelanggan	-	8.695.550.904	8.695.550.904	Customer deposit
Jumlah	377.036.287.446	486.093.579.342	863.129.866.788	Total

31 Desember 2024/December 31, 2024

	Di bawah 1 tahun/ Under 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Jumlah/Total	
Utang bank	137.879.778.349	279.984.963.919	417.864.742.268	Bank loans
Utang usaha	199.780.254.758	-	199.780.254.758	Trade payables
Utang lain-lain	29.840.485.696	-	29.840.485.696	Other payables
Beban akrual	14.450.760.223	-	14.450.760.223	Accrued expenses
Liabilitas sewa	9.162.664.271	14.758.674.020	23.921.338.291	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	15.326.211.236	10.054.803.541	25.381.014.777	Consumer financing payables
Jaminan pelanggan	-	8.466.207.082	8.466.207.082	Customer deposit
Jumlah	406.440.154.533	313.264.648.562	719.704.803.095	Total

e. Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

**31. FINANCIAL RISK AND CAPITAL
MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(continued)**

d. Liquidity Risk (continued)

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets.

The following table details the Group's contractual maturity for its financial liabilities as at December 31, 2025 and 2024:

e. Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders' value. The Group is not required to meet any capital requirements.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

e. Manajemen Permodalan (lanjutan)

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Jumlah liabilitas	917.334.446.677
Dikurangi kas dan setara kas	66.688.719.790
Liabilitas bersih	850.645.726.887
Ekuitas – bersih	1.120.876.759.216
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	76%

31. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

e. Capital Management (continued)

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital.

The gearing ratio as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2024	
Total liabilities	768.905.727.774	Total liabilities
Less cash and cash equivalents	41.420.802.140	Less cash and cash equivalents
Net liabilities	727.484.925.634	Net liabilities
Equity – net	1.069.146.262.729	Equity – net
Debt-to-equity ratio	68%	Debt-to-equity ratio

32. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Grup mengadakan perjanjian distribusi dengan sejumlah distributor untuk pendistribusian bata ringan AAC di wilayah Indonesia sesuai dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan dalam perjanjian.

Grup mengadakan perjanjian pengadaan kapur dengan sejumlah pemasok di wilayah Indonesia sesuai dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan dalam perjanjian.

Pada tanggal 28 Februari 2024, Perusahaan mengadakan perjanjian perbaikan mesin *Autoclave Aerated Concrete* (AAC) dengan PT Furi Intelligent Equipment sampai dengan tanggal 30 April 2034.

Jumlah akrual sebesar CNY 4.970.372 (ekuivalen Rp 11.932.223.910) disajikan sebagai bagian dari “Beban Akrual” pada tanggal 31 Desember 2025 dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT

The Group entered into distributorship agreements with certain distributors in relation to the distribution of AAC within the area of Indonesia under the terms and conditions specified in each agreement.

The Group entered into lime procurement agreements with a number of suppliers in Indonesia in accordance with the terms and conditions specified in each agreement.

On February 28, 2024, the Company entered into an Autoclave Aerated Concrete (AAC) machine repair agreement with PT Furi Intelligent Equipment until April 30, 2034.

The accrual amounting to CNY 4,970,372 (equivalent Rp 11,932,223,910) are presented as part of “Accrued Expenses” as at December 31, 2025 in the consolidated statement of financial position.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 12 September 2024, Perusahaan memiliki perjanjian pembelian mesin AAC dengan Clementine B.V., dengan nilai kontrak sebesar CNY 41.989.941. Jumlah uang muka sebesar USD 1.010.459 (ekuivalen Rp 11.044.031.884) disajikan sebagai bagian dari "Uang muka pembelian aset tetap" pada tanggal 31 Desember 2024 dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dan pada tahun 2025 sudah direklasifikasi menjadi aset tetap.

Pada tanggal 4 Juli 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk berupa fasilitas kredit lokal (rekening koran) dan kredit berjangka dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 20.000.000.000 dan Rp 5.000.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Januari 2026. Pada tahun 2025 dan 2024, Perusahaan tidak menggunakan fasilitas ini.

33. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

- a. Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke aset tetap	471.202.326.325
Reklasifikasi dari uang muka pembelian ke aset tetap	42.879.776.598
Perolehan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	34.316.912.972
Reklasifikasi aset hak-guna ke aset tetap	30.685.552.499
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	22.386.750.000
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke biaya	-
Kenaikan (penurunan) aset tetap melalui revaluasi aset tetap	-

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

On September 12, 2024, the Group had AAC machine purchase agreement with Clementine B.V., with the contract value amounting to CNY 41,989,941. Total payments made amounting to USD 1,010,459 (equivalent Rp 11,044,031,884) which are presented as part of "Advance for purchase of fixed assets" as at December 31, 2024 in the consolidated statement of financial position. And in 2025 it was reclassified as a fixed asset.

On July 4, 2022, the Company obtained credit facilities from PT Bank Danamon Indonesia Tbk in the form of local credit (overdraft loan) and term loan with a maximum amount of Rp 20,000,000,000 and Rp 5,000,000,000, respectively. These facilities matures on January 31, 2026. In 2025 and 2024, the Company did not use these facilities.

33. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW

- a. Activities which do not affect cash flows for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2024	
Reclassification from construction in progress to fixed assets	350.147.829.691	
Reclassification from advance for purchase to fixed assets	8.518.741.950	
Acquisition of right-of-use assets through lease liabilities	-	
Reclassification from right-of-use asset to fixed assets	16.617.375.000	
Acquisition of fixed assets through consumer financing payables	-	
Reclassification from construction in progress to cost	834.360.410	
Increase (decrease) in fixed assets through revaluation of fixed assets	(62.525.687.651)	

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)

- b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Arus kas/ Cash flows	Aktivitas non- kas/Non-cash activities	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Utang pembiayaan konsumen	25.381.014.777	(17.484.682.574)	22.386.750.000	30.283.082.203	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	23.921.338.291	(11.856.103.030)	34.316.912.972	46.382.148.233	Lease liabilities
	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Arus kas/ Cash flows	Aktivitas non- kas/Non-cash activities	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Utang pembiayaan konsumen	40.144.895.282	(14.763.880.505)	-	25.381.014.777	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	39.234.155.394	(15.312.817.103)	-	23.921.338.291	Lease liabilities

34. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 30 Januari 2026, Grup telah memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman rekening koran dan kredit berjangka dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk sampai dengan tanggal 31 Oktober 2026.

35. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Informasi keuangan tambahan pada halaman berikutnya menyajikan informasi keuangan PT Superior Prima Sukses Tbk ("Perusahaan"), entitas induk saja, pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, yang menyajikan investasi Perusahaan pada entitas anak menggunakan metode biaya perolehan.

Informasi keuangan terlampir Perusahaan, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Perusahaan"), yang disajikan sebagai informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan.

33. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW (continued)

- b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities:

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

34. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

On January 30, 2026, the Group obtained an extension of overdraft facility and term loan from PT Bank Danamon Indonesia Tbk until October 31, 2026.

35. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The supplementary financial information on the following pages presents financial information of PT Superior Prima Sukses Tbk (the "Company"), parent entity only, as at and for the years ended December 31, 2025 and 2024, which presents the Company's investment in subsidiaries using cost method.

The accompanying financial information of the Company, which comprises the statements of financial position as at December 31, 2025 and 2024, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows for the years then ended (collectively referred to as the "Company Financial Information"), which is presented as additional information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As At December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN (lanjutan)

Informasi Keuangan Perusahaan ini adalah tanggung jawab manajemen dan berasal dari dan berkaitan langsung dengan akuntansi yang mendasarinya dan catatan lain yang digunakan untuk menyiapkan laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Tersendiri Perusahaan

Laporan keuangan tersendiri Perusahaan disusun sesuai dengan PSAK No. 227, "Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK No. 227 mengatur dalam hal entitas memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto *investee*.

PSAK No. 227 memperkenankan metode biaya perolehan sebagai metode pencatatan investasi pada entitas anak dalam laporan keuangan tersendiri.

35. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION (continued)

The Company Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements.

Basis of Preparation of The Separate Financial Statements of The Company

The separate financial statements of the Company are prepared in accordance with PSAK No. 227, "Separate Financial Statements".

PSAK No. 227 regulates that when an entity elects to present the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent entity, in which the investments are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.

PSAK No. 227 allows the use of the cost method to record the investment in subsidiaries in the separate financial statements.

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK SAJA Tanggal 31 Desember 2025 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk STATEMENT OF FINANCIAL POSITION PARENT ENTITY ONLY As at December 31, 2025 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	2025	2024	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	65.214.144.429	33.621.250.460	Cash and cash equivalents
Piutang usaha – bersih	137.457.990.598	130.531.817.267	Trade receivables – net
Piutang lain-lain – pihak ketiga	2.020.592.019	3.218.604.090	Other receivables – third parties
Persediaan – bersih	66.407.326.711	82.435.301.703	Inventories – net
Biaya dibayar di muka	5.536.455.725	3.438.248.744	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	-	166.469.963	Prepaid tax
Uang muka pembelian persediaan	10.003.288.815	10.596.569.131	Advances for purchases of inventories
Jumlah Aset Lancar	286.639.798.297	264.008.261.358	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain – pihak berelasi	23.653.742.532	36.525.518.750	Other receivables-related parties
Uang muka pembelian aset tetap	5.757.020.154	42.809.776.598	Advance for purchase of fixed assets
Aset tetap – bersih	1.605.809.005.349	1.402.742.531.815	Fixed assets – net
Properti investasi – bersih	2.568.349.959	2.742.749.955	Investment properties – net
Aset tidak berwujud – bersih	398.256.041	630.595.612	Intangible assets – net
Aset hak-guna – bersih	44.364.055.628	11.567.296.377	Right-of-use assets – net
Penyertaan saham	32.604.000.000	32.604.000.000	Investment in shares
Taksiran tagihan pajak	2.236.728.091	-	Estimated claim for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	9.155.876.200	5.388.646.200	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.726.547.033.954	1.535.011.115.307	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	2.013.186.832.251	1.799.019.376.665	TOTAL ASSETS
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	-	50.039.452.631	Short-term bank loans
Utang usaha – pihak ketiga	189.394.249.514	219.991.352.768	Trade payables – third parties
Utang lain-lain – pihak ketiga	64.188.346.316	30.683.452.561	Other payables – third parties
Utang pajak	10.470.617.019	18.672.298.586	Taxes payable
Beban akrual	19.177.177.151	15.069.639.204	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	10.299.101.734	5.795.387.103	Contract liabilities
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	100.703.825.718	87.840.325.718	Bank loans
Liabilitas sewa	8.480.896.314	2.085.583.841	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	5.111.145.276	338.695.804	Consumer financing payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	407.825.359.042	430.516.188.216	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Long-term liabilities – net of current maturities:
Utang bank	426.737.138.201	279.984.963.919	Bank loans
Liabilitas sewa	33.894.901.939	10.752.324.034	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	15.117.133.357	-	Consumer financing payables
Jaminan pelanggan	6.310.900.000	6.111.100.000	Customer deposit
Imbalan kerja	6.181.208.481	4.622.934.353	Employee benefits
Liabilitas pajak tangguhan	19.336.063.475	14.383.402.475	Deferred tax liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	507.577.345.453	315.854.724.781	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	915.402.704.495	746.370.912.997	TOTAL LIABILITIES

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK SAJA (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2025 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk STATEMENT OF FINANCIAL POSITION PARENT ENTITY ONLY (continued) As at December 31, 2025 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	2025	2024	
EKUITAS			EQUITY
Modal saham – nilai nominal			Share capital – par value of
Rp 50 per saham			Rp 50 per share
Modal dasar – 20.800.000.000 lembar saham			Authorized – 20,800,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 8.890.206.400 lembar saham	444.510.320.000	444.510.320.000	Issued and fully paid capital – 8,890,206,400 shares
Tambahan modal disetor	282.241.473.115	282.241.473.115	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain:			Other comprehensive income:
Cadangan revaluasi aset tetap	101.675.026.115	107.727.361.755	Reserves for revaluation of fixed assets
Imbalan kerja	(1.614.849.973)	(1.268.320.356)	Employee benefits
Saldo laba			Retained earnings
Dicadangkan	3.000.000.000	2.000.000.000	Appropriated
Belum dicadangkan	267.972.158.499	217.437.629.154	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	1.097.784.127.756	1.052.648.463.668	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.013.186.832.251	1.799.019.376.665	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK SAJA Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME PARENT ENTITY ONLY For the Year Ended December 31, 2025 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	2025	2024	
PENJUALAN BERSIH	1.503.351.559.061	1.462.984.079.024	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.124.419.635.042	1.008.111.733.841	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	378.931.924.019	454.872.345.183	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(251.264.565.140)	(237.537.377.062)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(24.156.139.501)	(25.413.887.322)	General and administrative expenses
Jumlah beban usaha	(275.420.704.641)	(262.951.264.384)	Total operating expenses
LABA USAHA	103.511.219.378	191.921.080.799	OPERATING INCOME
BEBAN LAIN-LAIN			OTHER EXPENSES
Beban keuangan	(40.417.234.506)	(28.298.918.270)	Finance costs
Lain-lain – bersih	29.431.339.676	10.960.203.345	Others – net
Beban lain-lain neto	(10.985.894.830)	(17.338.714.925)	Other expenses – net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	92.525.324.548	174.582.365.874	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			INCOME TAX EXPENSES
Kini	(9.987.987.680)	(36.417.971.700)	Current
Tangguhan	(5.050.400.123)	224.643.214	Deferred
Beban pajak penghasilan – bersih	(15.038.387.803)	(36.193.328.486)	Income tax expenses – net
LABA TAHUN BERJALAN	77.486.936.745	138.389.037.388	PROFIT FOR THE YEAR
KERUGIAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Penurunan revaluasi aset tetap – bersih	(444.268.740)	(48.770.036.368)	Loss on revaluation of fixed assets – net
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja – bersih	97.739.123	(256.262.732)	Remeasurements of employee benefits liabilities – net
Jumlah kerugian komprehensif lain tahun berjalan – setelah pajak	(346.529.617)	(49.026.299.100)	Total other comprehensive loss for the year – net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	77.140.407.128	89.362.738.288	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
ENTITAS INDUK SAJA (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
PARENT ENTITY ONLY (continued)
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

			Penghasilan (kerugian) komprehensif lain/ Other comprehensive income (loss)					
	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserves for revaluation of fixed assets	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja/ Remeasurement of employee benefits liabilities	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah/ Total	
					Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2024	372.250.000.000	92.750.000.000	163.869.947.503	(1.012.057.624)	1.000.000.000	102.456.042.386	731.313.932.265	Balance as at January 1, 2024
Penambahan modal saham melalui penawaran umum perdana	72.260.320.000	189.491.473.115	-	-	-	-	261.751.793.115	Issuance of shares from initial public offering
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(29.780.000.000)	(29.780.000.000)	Cash dividend
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	Appropriation for general reserve
Transfer surplus revaluasi ke saldo laba	-	-	(7.372.549.380)	-	-	7.372.549.380	-	Surplus revaluation transfer to retained earnings
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	138.389.037.388	138.389.037.388	Profit for the year
Kerugian komprehensif lain tahun berjalan	-	-	(48.770.036.368)	(256.262.732)	-	-	(49.026.299.100)	Other comprehensive loss for the year
Saldo 31 Desember 2024	444.510.320.000	282.241.473.115	107.727.361.755	(1.268.320.356)	2.000.000.000	217.437.629.154	1.052.648.463.668	Balance as at December 31, 2024
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(32.004.743.040)	(32.004.743.040)	Cash dividend
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	Appropriation for general reserve
Transfer surplus revaluasi ke saldo laba	-	-	(6.052.335.640)	-	-	6.052.335.640	-	Surplus revaluation transfer to retained earnings
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	77.486.936.745	77.486.936.745	Profit for the year
Kerugian komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	(346.529.617)	-	-	(346.529.617)	Other comprehensive loss for the year
Saldo 31 Desember 2025	444.510.320.000	282.241.473.115	101.675.026.115	(1.614.849.973)	3.000.000.000	267.972.158.499	1.097.784.127.756	Balance as at December 31, 2025

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK SAJA Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk STATEMENT OF CASH FLOWS PARENT ENTITY ONLY For the Year Ended December 31, 2025 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.501.128.900.361	1.411.096.189.118	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan biaya operasional lainnya	(1.180.668.477.015)	(1.081.381.446.647)	Payments to suppliers and other operating expenses
Pembayaran kepada karyawan	(42.305.125.097)	(35.734.048.324)	Payments to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	278.155.298.249	293.980.694.147	Cash generated from operations
Pembayaran bunga	(40.417.234.506)	(27.554.837.845)	Interest payments
Pembayaran pajak	(23.668.453.232)	(67.451.150.447)	Taxes paid
Penerimaan bunga	3.882.057.437	5.193.112.835	Interest received
Penerimaan pajak	-	3.936.020.052	Tax refunds
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	217.951.667.948	208.103.838.742	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Aset tetap			Fixed assets
Perolehan	(261.286.761.366)	(544.263.639.197)	Acquisition
Pelepasan	108.108.108	785.691.293	Disposal
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(5.757.020.154)	(42.809.776.598)	Advance payments for purchase of fixed assets
Perolehan aset hak-guna	(2.604.242.644)	-	Acquisition right-of-use assets
Perolehan aset tidak-berwujud	-	(442.944.615)	Acquisition of intangible assets
Penyertaan saham	-	(26.895.000.000)	Investment in shares
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(269.539.916.056)	(613.625.669.117)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	409.748.660.954	130.053.128.385	Receipt from short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(439.801.789.339)	(100.000.000.000)	Payment of short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	250.000.000.000	85.000.000.000	Receipt from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(90.384.325.718)	(118.727.475.740)	Payment of long-term bank loans
Pembagian dividen	(32.004.743.040)	(29.780.000.000)	Dividends payment
Pembayaran kepada pihak berelasi – bersih	12.871.776.218	8.114.481.250	Payment to related parties – net
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(4.779.022.594)	(2.074.219.185)	Payment of principal portion of lease liabilities
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(2.497.167.171)	(368.764.690)	Payment of consumer financing payables
Hasil penerbitan saham	-	261.751.793.115	Proceeds from issuance of shares
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	103.153.389.310	233.968.943.135	Net Cash Provided by Financing Activities
Dampak perubahan selisih kurs mata uang terhadap kas, setara kas, dan cerukan	14.077.013	17.133.321	Effect of exchange rate changes on cash, cash equivalents, and bank overdrafts
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS, SETARA KAS, DAN CERUKAN	51.579.218.215	(171.535.753.919)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH, CASH EQUIVALENTS, AND OVERDRAFT

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK SAJA (lanjutan) Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk STATEMENT OF CASH FLOWS PARENT ENTITY ONLY (continued) For the Year Ended December 31, 2025 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	2025	2024	
KAS, SETARA KAS, DAN CERUKAN AWAL TAHUN	13.634.926.214	185.170.680.133	CASH, CASH EQUIVALENTS, AND OVERDRAFT AT BEGINNING OF YEAR
KAS, SETARA KAS, DAN CERUKAN AKHIR TAHUN	65.214.144.429	13.634.926.214	CASH, CASH EQUIVALENT, AND OVERDRAFT AT END OF YEAR
Kas, setara kas, dan cerukan terdiri dari:			Cash, cash equivalents, and overdraft consists of:
Kas dan setara kas	65.214.144.429	33.621.250.460	Cash and cash equivalents
Cerukan	-	(19.986.324.246)	Overdraft
JUMLAH	65.214.144.429	13.634.926.214	TOTAL